

PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 71

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT SARINAH (PERSERO)**

NOMOR : 2077/DIREKSI/E/II/2020

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : GNP Sugiarta Yasa
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Terusan Pesantren XV- T. 200 RT. 003/016
Sukamiskin Arcamanik - Bandung
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hot Rudolf Marihot
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Taman Aloha Blok H5/07 RT.044/009
Suko - Sukodono
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Keuangan dan Administrasi

3. Nama : Lies Permana Lestari
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Asem Baris Raya No. 146 RT. 011/012
Kebon Baru, Tebet – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Retail

4. Nama : Indyruwani Asikin N
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Pekayan 1 Komplek 56 Buntu No.7
RT.008/003 , Ragunan
Pasar Minggu – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Trading & Properti

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sarinah (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Februari 2020



GNP. Sugiarta Yasa

Direktur Utama

Hot Rudolf Marihot

Direktur Keuangan & Administrasi

Lies Permana Lestari

Direktur Retail

Indruwani Asikin N

Direktur Trading & Properti

Laporan Auditor Independen

Nomor : 00011/2.1127/AU.1/05/0060-5/1/II/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Sarinah (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) (“Perseroan”) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen perseroan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami nomor: AU001/01/WA/V/20 dan AU002/01/WA/V/20 tanggal 28 Februari 2020.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Sarinah (Persero) sebagai entitas induk terlampir terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai Informasi Keuangan Entitas Induk), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO



**HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO**
Registered Public Accountants

Welly Adrianto, CPA
No. Ijin Akuntan Publik : AP. 0060
Jakarta, 28 Februari 2020

HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018/ 31 Desember 2017*)</u>
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	42.427.483.885	63.580.467.605	48.889.348.655
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp16.346.162.995 pada tahun 2019 dan Rp17.367.870.917 pada tahun 2018	6	19.360.112.873	16.444.791.932	20.956.269.725
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7.607.678.022 pada tahun 2019 dan Rp6.192.590.102 pada tahun 2018	7	9.869.317.243	1.368.333.246	3.754.551.065
Persediaan	8	3.755.261.070	11.010.957.052	14.894.949.414
Uang muka	9	20.432.676.141	13.552.314.087	3.703.357.949
Biaya dibayar dimuka	10	2.055.463.751	3.076.844.420	3.141.660.722
Pajak dibayar dimuka	16a	15.428.820.573	7.502.702.757	-
JUMLAH ASET LANCAR		113.329.135.536	116.536.411.099	95.340.137.530
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan	11	111.642.983.825	108.779.099.114	104.665.100.706
Properti Investasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.251.690.500 pada tahun 2019 dan Rp1.941.112.500 pada tahun 2018	12	4.026.346.660	4.336.924.660	4.647.502.660
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp139.230.758.585 pada tahun 2019 dan Rp130.676.402.812 pada tahun 2018	13	123.126.268.505	118.971.757.030	119.600.838.775
Aset pajak tangguhan	16e	18.717.883.583	15.728.680.949	15.860.017.996
Aset lain-lain, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.926.138.833 pada tahun 2019 dan Rp5.892.021.505 pada tahun 2018	14	883.170.928	1.611.714.164	1.397.531.990
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		258.396.653.501	249.428.175.917	246.170.992.127
JUMLAH ASET		371.725.789.037	365.964.587.016	341.511.129.657

*Setelah reklasifikasi lihat catatan 34

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017*)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	15	52.771.465.102	36.388.881.437	32.866.108.364
Utang pajak	16b	3.602.398.933	3.931.399.658	2.502.686.509
Utang Bank	17	7.497.500.000	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	18	4.934.283.914	7.520.235.658	5.916.440.694
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	11.839.653.449	10.318.199.696	9.446.395.380
Utang lain-lain	20	24.559.106.278	34.733.854.218	36.746.250.326
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		105.204.407.676	92.892.570.667	87.477.881.273
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang lain-lain	20	972.016.000	1.453.508.000	2.160.000.000
Pendapatan diterima dimuka	19	1.193.706.442	2.898.016.184	3.031.250.429
Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	21	31.188.044.515	29.206.141.432	29.626.035.949
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		33.353.766.957	33.557.665.616	34.817.286.378
JUMLAH LIABILITAS		138.558.174.633	126.450.236.283	122.295.167.651
EKUITAS				
Modal saham - Modal dasar 100.000 lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh 46.850 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar	23	46.850.000.000	46.850.000.000	46.850.000.000
Tambahan modal disetor	26	181.245.000	181.245.000	181.245.000
Cadangan umum	24	194.415.254.847	173.647.930.831	168.624.766.940
Saldo laba		(8.329.125.821)	18.787.949.002	3.520.695.367
Jumlah Ekuitas Pemilik		233.117.374.026	239.467.124.833	219.176.707.307
Kepentingan Non-Pengendali	22	50.240.378	47.225.900	39.254.699
JUMLAH EKUITAS		233.167.614.404	239.514.350.733	219.176.962.006
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		371.725.789.037	365.964.587.016	341.511.129.657

*Setelah reklasifikasi lihat catatan 34

**Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian**

Jakarta, 28 Februari 2020



GNP. Sugiarta Yasa
Direktur Utama



Hot Rudolf Marihot
Direktur Keuangan & Administrasi

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PENJUALAN BERSIH	27	510.943.095.591	822.365.289.631
HARGA POKOK PENJUALAN	28	(403.100.185.567)	(696.279.302.163)
LABA KOTOR USAHA		<u>107.842.910.024</u>	<u>126.085.987.468</u>
HASIL USAHA LAINNYA	29	3.442.856.689	6.591.243.213
LABA KOTOR		<u>111.285.766.713</u>	<u>132.677.230.681</u>
BEBAN USAHA	30		
Penjualan dan promosi		4.524.587.241	9.428.071.771
Umum dan administrasi		109.271.292.684	95.841.090.109
		<u>113.795.879.925</u>	<u>105.269.161.880</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(2.510.113.212)</u>	<u>27.408.068.801</u>
Beban keuangan	31	(683.504.667)	(414.302.700)
Pendapatan di luar usaha	32	4.650.599.777	3.064.602.695
Beban di luar usaha	33	(11.901.125.467)	(2.956.630.605)
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	11	2.863.884.711	4.113.998.408
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(7.580.258.858)</u>	<u>31.215.736.599</u>
PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak kini	16c	(273.645.871)	(10.336.135.500)
Manfaat (Beban) pajak tangguhan	16e	2.619.118.294	(104.305.882)
		<u>2.345.472.423</u>	<u>(10.440.441.382)</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>(5.234.786.435)</u>	<u>20.775.295.217</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba-rugi			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba-rugi			
- Laba (rugi) aktuarial	21	(1.480.337.365)	108.124.676
- Efek pajak terkait		370.084.341	(27.031.166)
		<u>(1.110.253.024)</u>	<u>81.093.510</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(6.345.039.459)</u>	<u>20.856.388.727</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
- Pemilik entitas induk		(5.239.497.783)	20.767.324.016
- Kepentingan non-pengendali	22	4.711.348	7.971.201
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
- Pemilik entitas induk		(6.349.750.807)	20.848.417.526
- Kepentingan non-pengendali	22	4.711.348	7.971.201

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Jakarta, 28 Februari 2020


GNP. Sugiarta Yasa
 Direktur Utama


Hot Rudolf Marihot
 Direktur Keuangan & Administrasi

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham	Cadangan umum	Tambahannya modal disetor	Saldo laba	Jumlah ekuitas diatribusikan ke pemilik induk	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
Saldo per 1 Januari 2018	46.850.000.000	168.624.766.940	181.245.000	3.520.695.367	219.176.707.307	39.254.699	219.215.962.006
Pembagian saldo laba							
Cadangan umum	-	5.023.163.891	-	(5.023.163.891)	-	-	-
Dividen	-	-	-	(558.000.000)	(558.000.000)	-	(558.000.000)
Laba tahun berjalan	-	-	-	20.767.324.016	20.767.324.016	7.971.201	20.775.295.217
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	81.093.510	81.093.510	-	81.093.510
Saldo per 31 Desember 2018	46.850.000.000	173.647.930.831	181.245.000	18.787.949.002	239.467.124.833	47.225.900	239.514.350.733
Laba bersih periode berjalan							
Pembagian saldo laba							
Cadangan umum	-	20.767.324.016	-	(20.767.324.016)	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	(1.696.870)	(1.696.870)
Laba tahun berjalan	-	-	-	(5.239.497.783)	(5.239.497.783)	4.711.348	(5.234.786.435)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(1.110.253.024)	(1.110.253.024)	-	(1.110.253.024)
Saldo per 31 Desember 2019	46.850.000.000	194.415.254.847	181.245.000	(8.329.125.821)	233.117.374.026	50.240.378	233.167.614.404

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		499.343.934.664	830.001.555.313
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(505.453.207.788)	(787.332.663.162)
Pembayaran bunga		(683.504.667)	(414.302.700)
Pembayaran pajak penghasilan	16	(9.015.920.350)	(17.561.379.551)
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas operasi		<u>(15.808.698.140)</u>	<u>24.693.209.900</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	13, 37	(12.442.588.727)	(9.064.090.950)
Arus kas neto untuk aktivitas investasi		<u>(12.442.588.727)</u>	<u>(9.064.090.950)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank		7.600.000.000	-
Pembayaran dividen		(1.696.870)	(558.000.000)
Pembayaran Program Kemitraan		(500.000.000)	(380.000.000)
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas pendanaan		<u>7.098.303.130</u>	<u>(938.000.000)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(21.152.983.720)	14.691.118.950
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		63.580.467.605	48.889.348.655
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>42.427.483.885</u>	<u>63.580.467.605</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarinah (Persero) dan selanjutnya disebut "Perseroan" didirikan berdasarkan akta No. 33 tanggal 17 Agustus 1962 dengan nama PT Departement Store Indonesia dan diubah dengan nama PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dengan akta No. 50 tanggal 18 Oktober 1962 dan akta No. 89 tanggal 29 Januari 1963 ketiganya dari Notaris Eliza Pondaag.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 April 1979, akta No.8 tanggal 4 Oktober 1979 dari Notaris Ahmad Bayumi telah menetapkan perubahan anggaran dasar PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dan perubahan nama menjadi PT Sarinah (Persero). Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4498.HT.01.04 tahun 1983 tanggal 15 Juni 1983.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 379/KMK.OOI/1979 tanggal 1 Maret 1979, telah ditetapkan modal dasar perseroan sebesar Rp6.000.000.000 dan dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.191/KMK.11/1986 tanggal 16 Mei 1986, akta No. 80 tanggal 12 September 1986 dari Notaris Imas Fatimah, SH, menyetujui perubahan modal dasar perseroan yang semula Rp6.000.000.000 berubah menjadi Rp12.500.000.000 dan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp8.258.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-3498.HT.O1.04 tanggal 5 Mei 1987.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Oktober 1990, akta No. 23 tanggal 7 Nopember 1990 dari Notaris Imas Fatimah, SH telah menetapkan perubahan anggaran dasar, perubahan nama Persero dari PT DSI Sarinah (Persero) menjadi PT Sarinah (Persero) dan penetapan tahun buku menjadi per 31 Desember. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2248.HT.O1.04 tahun 1991 tanggal 23 Januari 1991.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta No. 54 tanggal 17 Maret 1998 dari Notaris Imas Fatimah, SH mengenai peningkatan modal dasar dari 2.500 lembar saham prioritas dan 10.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham diubah menjadi 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham dan mengubah modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp8.258.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13703.HT.01.04 tahun 1998 tanggal 14 September 1998.

Telah terjadi perubahan susunan komisaris dan perubahan anggaran dasar perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Emi Rohaini, SH, MBA Nomor 8 tanggal 11 Agustus 2008 yang mengubah Modal yang disetor menjadi sejumlah Rp46.850.000.000 (46.850 saham) yang terdiri:

- a. Sebesar Rp25.000.000.000 merupakan modal lama sesuai dengan akta tanggal 17 Maret 1998 nomor 54 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah Notaris di Jakarta.
- b. Tambahan sebesar Rp21.850.000.000 berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2007.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Maksud dan tujuan perseroan

Berpedoman pada Undang-Undang BUMN No. 19 tahun 2003, PT Sarinah (Persero) sebagai BUMN harus melaksanakan tujuan Perseroan yaitu:

- a. Penyumbang perekonomian nasional.
- b. Mengejar keuntungan.
- c. Penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan memadai.
- d. Perintis kegiatan-kegiatan usaha.
- e. Pembina/pembimbing perekonomian lemah.

Sesuai tujuan tersebut, PT Sarinah (Persero) yang usaha utamanya adalah perdagangan eceran skala besar diharapkan dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Berperan sebagai stimulator dan mitra usaha golongan ekonomi lemah.
- b. Berperan serta dalam mengubah struktur tata niaga eceran sehingga mantap dalam menunjang pembangunan.
- c. Berpartisipasi aktif dalam mengubah struktur tata nilai (*social value*) masyarakat dalam kaitannya dengan profesi usaha eceran.

Visi

Menjadi peritel terdepan produk unggul bercirikan budaya Indonesia.

Misi

- Meningkatkan perdagangan produk unggulan Indonesia dengan profitabilitas yang tinggi.
- Menjadi lokomotif pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bidang industri kreatif bercirikan budaya bangsa.
- Mewujudkan budaya korporasi yang unggul dan berkredibilitas tinggi.
- Mengoptimasi seluruh aset *property* Perseroan sehingga memberikan nilai tambah yang optimal bagi Perseroan.

c. Kegiatan usaha

Dalam rangka mencapai tujuan Perseroan sebagaimana dikemukakan diatas, kegiatan usaha yang sudah dilakukan meliputi:

Perdagangan eceran

Merupakan usaha utama (*main line business*) Perseroan yaitu dengan jalan mengusahakan toko-toko dalam bentuk *Department Store* dan *Speciality Store*. Sampai akhir tahun 2019 lokasi outlet berada di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Malang, Jember dan Probolinggo dan berada di beberapa Bandara yaitu Bandara Soekarno Hatta terminal 3 Tangerang, Bandara Kualanamu Medan, Bandara Hasanudin Makassar, dan Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.

Persewaan ruangan

Disamping usaha perdagangan eceran, Perseroan juga melakukan usaha persewaan ruangan sebagai usaha lain, baik untuk persewaan niaga maupun perkantoran, dengan memanfaatkan lahan yang belum digunakan untuk kegiatan ritel.

Perdagangan impor

Usaha perdagangan impor (minuman beralkohol) telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero), sehubungan dengan penunjukan sebagai Importir terdaftar oleh Kementerian Perdagangan dan menyulurkannya ke distributor-distributor yang telah ditunjuk.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Kegiatan usaha (lanjutan)

Perdagangan ekspor

Usaha perdagangan ekspor yang telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero) sebagian besar masih dilaksanakan secara kerjasama dengan pihak lain dan PT Sarinah (Persero) memperoleh *fee* dan *margin*. Barang-barang yang diekspor terutama barang *furniture*, batik dan komoditas lainnya.

Perdagangan distribusi

Usaha perdagangan distribusi adalah usaha yang kegiatannya adalah mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok seperti: Carica, sarung, sajadah dan komoditas lainnya.

Perdagangan valuta asing

PT Sarinah (Persero) mempunyai anak Perseroan yang bergerak di bidang jual beli valuta asing yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sari Valuta Asing, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 99%.

Pengelolaan Hotel Saripan Pacific

PT Sarinah (Persero) mempunyai entitas asosiasi yang bergerak dibidang perhotelan yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sariarthamas Hotel Internasional, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 50% (catatan 11).

Usaha lain-lain

Disamping usaha-usaha tersebut diatas, PT Sarinah (Persero) juga berusaha dalam bidang lain yaitu berusaha dalam bidang lain yaitu produk MEA, *E-commerce*, *Kopi A Cup of Java* dan *Canvassing*.

d. Susunan pengurus perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan SK-100/MBU/05/2019 tanggal 24 Mei 2019, SK-232/MBU/10/2019 tanggal 17 Oktober 2019 dan SK-204/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019 sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara terdapat perubahan Susunan Dewan Komisaris PT Sarinah (Persero) yang baru dan Susunan Direksi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Komisaris Utama	: Bambang Rantam Sariwanto	Mualimin Abdi
Komisaris	: Riyanto Prabowo	Luizah
Komisaris	: Farid Zainuddin	Farid Zainuddin
Komisaris	: Suhardi	Suhardi
Direktur Utama	: GNP Sugiarta Yasa	GNP Sugiarta Yasa
Direktur Keuangan & Administrasi	: Hot Rudolf Marihot	Bayu Rafisukmawan
Direktur Retail	: Lies Permana Lestari	Lies Permana Lestari
Direktur Trading & Property	: Indyruwani Asikin Natanegara	Indyruwani Asikin Natanegara

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Susunan pengurus perseroan (lanjutan)

Jumlah karyawan Perseroan untuk 31 Desember 2019 berjumlah 351 karyawan dan tahun 2018 berjumlah 342 karyawan (tidak diaudit).

Komposisi berdasarkan jumlah karyawan

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<i>General Manager</i>	6	9
Asisten GM	6	7
<i>Manager</i>	49	49
<i>Asisten Manager/Spv</i>	114	116
Karyawan	176	161
	351	342

Komposisi berdasarkan tingkat Pendidikan

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Sarjana (Strata 2)	5	9
Sarjana (Strata 1)	90	69
Sarjana Muda (D3)	26	18
SLTA dan sederajat	230	246
	351	342

e. Entitas anak

PT Sari Valuta Asing (Sari Valas) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., nomor 34 tanggal 10 Oktober 2003 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27422.HT.01.01.TH 2003, kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 22 tanggal 1 Maret 2004.

Modal dasar perseroan sebesar Rp2.200.000.000, yang terbagi atas 2.200 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 persaham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp550.000.000 dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor (Rp)
PT Sarinah (Persero)	544	99	544.000.000
PT Setra Sari	6	1	6.000.000
Jumlah	550	100	550.000.000

Ruang lingkup kegiatan Entitas anak adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan valuta asing, dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Komisaris	-	Bayu Rafisukmawan
Direktur	Satrio Yudho Wibowo	Satrio Yudho Wibowo

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak (“Perseroan”) ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2020.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak (“Perseroan”) adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah dan entitas anak disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan konsep harga perolehan, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perseroan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Perusahaan dan menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan, namun tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan selama tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan di muka”
Standar ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.
- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan”
Standar ini adalah interpretasi PSAK 46 “Pajak Penghasilan” yang menjelaskan penerapan PSAK 46 di mana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.
- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi bisnis”
Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa perolehan kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi harus mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24 “Imbalan kerja”
Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, pembatasan, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.
- Amandemen PSAK 26 “Biaya pinjaman”
Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum. Amandemen ini diterapkan secara prospektif untuk biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah tanggal efektif.
- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan”
Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen pada instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan diakui. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.
- Amandemen PSAK 66 “Pengendalian Bersama”
Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang memperoleh pengendalian bersama atas bisnis yang merupakan operasi bersama tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan belum diterapkan secara dini oleh entitas.

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.
Sementara ini Perusahaan belum melakukan kajian yang terperinci atas klasifikasi dan pengukuran dari aset keuangan, instrumen utang yang sekarang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dianggap memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dengan begitu tidak ada perubahan perlakuan akuntansi untuk aset-aset tersebut.
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”
Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.
Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.
- PSAK 73 “Sewa”
Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Konsolidasi

1. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perseroan memiliki pengendalian. Perseroan mengendalikan entitas lain ketika Perseroan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perseroan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Perseroan kehilangan pengendalian.

Perseroan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perseroan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perseroan mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perseroan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perseroan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perseroan.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

2. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

3. Pelepasan entitas anak

Ketika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perseroan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

4. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perseroan atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Perseroan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perseroan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perseroan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi.

Jika demikian, maka Perseroan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perseroan.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Perseroan dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perseroan hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

5. Pengaturan Bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Perseroan telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Perseroan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian Perseroan atas rugi dalam ventura bersama-sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Perseroan dalam ventura bersama), Perseroan tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Perseroan dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Perseroan dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Perseroan.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perseroan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan atau biaya keuangan”. Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai “(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto”.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
AED (Arab Emirates Dirham)	3.736	3.999
AUD (Australia Dollar)	9.739	10.211
BND (Brunei Darussalam Dollar)	10.321	10.602
CAD (Canadian Dollar)	10.654	10.624
CHF (Swiss Franc)	14.366	14.709
CNY (China Yuan)	1.991	2.109
EUR (Uni Europa)	15.589	16.559
GBP (Great British Poundsterling)	18.250	18.372
HKD (Hongkong Dollar)	1.785	1.849
JPY (Japannese Yen)	128	131
KRW (Korea Won)	12	13
MYR (Malaysia Ringit)	3.397	3.493
NZD (New Zealand Dollar)	9.360	9.718
PHP (Philipinas Peso)	274	275
RUB (Russian Rubel)	233	262
SAR (Saudi Arabia Real)	3.706	3.992
SGD (Singapura Dollar)	10.321	10.602
THB (Thailand Bath)	466	444
TRY (Turkish Lira)	2.395	3.142
TWD (Taiwan Dollar)	473	448
USD (United Stated Of America Dollar)	13.901	14.481
VND (Vietnam Dong)	0,60	0,66

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan menerapkan PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - c) Personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - b) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - c) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - d) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja dari salah satu Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika Perseroan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan.
 - e) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - f) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.
 - g) Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan harga dan syarat transaksi usaha normal maupun tidak, disajikan pada laporan keuangan konsolidasi dan diungkapkan dalam catatan yang terkait.

e. Aset keuangan

1. Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari “piutang usaha” dan “piutang non-usaha dari pihak berelasi” pada laporan posisi keuangan.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- **Dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan—tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan”. Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “penghasilan lain-lain” ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

h. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Perseroan menetapkan derivatif tertentu sebagai:

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

1. Lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
2. Lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Perseroan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perseroan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

i. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

1. Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

2. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk instrumen ekuitas, penurunan signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar sekuritas di bawah harga perolehan juga merupakan bukti bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika bukti keberadaan rugi kumulatif—diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya diakui pada laba rugi—dihapus dari ekuitas dan diakui pada laba rugi, penurunan nilai yang diakui di laporan keuangan konsolidasian untuk instrumen ekuitas tidak dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari “biaya keuangan”.

j. Persediaan

Persediaan barang dagang (eceran)

Persediaan barang dagangan dibukukan dengan menggunakan metode Harga Beli. Setiap pertengahan dan akhir tahun (awal bulan Juli dan awal bulan Januari tahun berikutnya) dilakukan inventarisasi fisik atas persediaan barang dagangan yang dinilai dengan harga beli.

Persediaan bukan barang dagangan

Pengadaan persediaan bukan barang dagangan seperti alat tulis menulis kantor (ATK), pembungkus barang dagangan, misalnya kantong plastik dan bahan-bahan cadangan untuk pemeliharaan, langsung dicatat sebagai beban.

Pada akhir tahun buku dilakukan inventarisasi fisik atas barang-barang tersebut yang belum terpakai, selanjutnya dicatat sebagai "Persediaan bukan barang dagangan" (mengurangi beban).

k. Aset tetap

Perseroan dan entitas anak menggunakan model harga perolehan dan *me-review* umur manfaat aset setiap akhir tahun buku.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset tetap dicatat atas dasar harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang diperlukan sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan. Di samping itu, dalam kelompok aset juga mencatat biaya yang dikeluarkan dalam rangka rehabilitasi / renovasi gedung / bangunan.

Semua aset tetap, kecuali hak atas tanah disusutkan. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) kecuali untuk bangunan, penyusutannya dihitung dengan harga perolehan (*straight line method*) yang dihitung setiap akhir tahun.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Adapun besarnya persentase penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

<u>Persentase</u>	
Bangunan	5%
Inventaris golongan I	
Kendaraan	50%
Inventaris / perabot karya	50%
Inventaris Golongan II	
Mesin kantor	25%
Inventaris dan perabot	25%
<i>Elevator escalator</i>	25%
Diesel dan Instalasi	25%
Inventaris Golongan III	
Renovasi bangunan	10%

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya proses pengurusan hukum yang material, untuk pemerolehan atas tanah, dan biaya rehabilitasi, renovasi gedung atau bangunan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses pengurusan atau rehabilitasi / renovasi telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut mulai digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

l. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan menerapkan PSAK No. 13, "Properti Investasi", dimana Perseroan telah memilih model biaya sebagai dasar pengukuran properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perseroan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode/tahun berjalan.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Aset Takberwujud

Pos ini antara lain mencakup :

- a. Beban ditangguhkan adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu :
 - Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerjasama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari hubungan pelanggan.
 - Beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.
 - Beban yang terjadi sebelum dimulainya kegiatan komersial dan yang memberikan masa manfaat pada masa mendatang, dikapitalisasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sepuluh atau lima tahun sejak dimulainya kegiatan komersial.
 - Jumlah biaya hukum yang material untuk memperoleh hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaatnya.
- b. Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas –misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Pinjaman (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual, lihat Catatan 2.k. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

q. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Perseroan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

r. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan *item* manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

s. Imbalan kerja karyawan

Perseroan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Perseroan dan anak Perseroan menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*Post-Retirement Benefit*) sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon. Selisih antara total kewajiban pada saat penerapan pertama kali dan kewajiban yang telah diakui Perseroan pada tanggal yang sama, diperlakukan sebagai penyesuaian saldo laba awal periode dari periode yang paling dini yang disajikan kembali. Imbalan kerja tersebut didasarkan pada masa kerja dan penghasilan karyawan. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaria adalah metode *Projected Unit Credit* yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

Manfaat pekerja atas pemutusan hubungan kerja sebelum masa kerja berakhir diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perseroan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perseroan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang/ jasa dilakukan. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Pendapatan Komisi

Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh Perseroan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, begitu juga hubungan keagenan bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke Perseroan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan merupakan jumlah komisi yang diterima.

Perseroan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung manfaat dan risiko signifikan dengan penjualan barang dan jasa. Indikasinya mencakup:

- a) Perseroan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan;
- b) Perseroan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- c) Perseroan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung;
- d) Perseroan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Perseroan bertindak sebagai agen jika entitas tidak menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Pendapatan Sewa

Pendapatan atas jasa yang diberikan (penyewaan ruangan di "*floor*" perkantoran dan pergudangan) diakui pada saat jasa tersebut telah digunakan dan dapat dibuatkan fakturnya sesuai nilai manfaatnya.

v. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang *dilutive* yang dimiliki Perseroan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan perhitungan labanya per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perseroan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

w. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Perseroan menerapkan PSAK No. 70 mengenai Aset dan liabilitas pengampunan pajak. Aset (liabilitas) pengampunan pajak adalah Aset (liabilitas) yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat keterangan Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset Pengampunan Pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Bank mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi pada periode disampaikan surat pernyataan. Pengukuran setelah pengukuran awal atas aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko

Sejalan dengan PERMENEG BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012. Direksi dan seluruh manajemen PT Sarinah (Persero) berkeyakinan pada pengelolaan Perseroan berdasarkan prinsip-prinsip GCG serta pelaksanaan praktik manajemen risiko korporat secara efektif, proaktif dan berkesinambungan guna memberikan nilai tambah dan alternatif terbaik bagi PT. Sarinah (Persero).

PT Sarinah (Persero) melakukan analisis atas risiko – risiko potensial yang dihadapi dan menerapkan cara-cara untuk mengatasinya. PT Sarinah (Persero) menerapkan manajemen risiko dan digambarkan secara umum ke dalam kerangka, metodologi, prosedur dan dokumentasi atas implementasinya. Pelaksanaan *system* manajemen risiko Perseroan merupakan bagian dari kebijakan manajemen secara keseluruhan.

Dalam hal ini PT Sarinah (Persero) sebagai Perseroan satu – satunya retail BUMN yang ada di Indonesia, mempunyai tiga divisi profit center yang terus berupaya meningkatkan labanya, yaitu divisi ritel, divisi properti dan divisi perdagangan. PT Sarinah (Persero) beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi oleh sebab itu kami paparkan beberapa hal berikut ini:

• Manajemen risiko eksternal

1. Pertumbuhan ekonomi

Bank Indonesia memprediksi jika pertumbuhan ekonomi di triwulan IV tidak jauh berbeda dengan triwulan III yang realisasinya mencapai 5,17 %. Secara keseluruhan, BI memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 sebesar 5,1-5,4 %.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan ada perbaikan ekonomi di triwulan IV tahun 2019. Hal itu dimotori oleh permintaan domestik dan investasi yang cukup tinggi.

Selain itu upaya pemerintah menekan impor konsumsi melalui pajak penghasilan pasal 22 impor juga diperkirakan semakin terlihat dampaknya pada triwulan IV. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk menekan defisit transaksi berjalan.

2. Ekspor

Menurut Bank Indonesia ekspor Indonesia sebenarnya mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Meskipun demikian, laju pertumbuhannya masih kalah dengan impor. Namun pertumbuhan impor triwulan III sudah lebih rendah dari triwulan IV.

Hal – hal tersebut diatas berdampak terhadap pencapaian hasil usaha Divisi Operasional hal ini terlihat dari:

- a. Pencapaian hasil penjualan Divisi Perdagangan tahun 2019 sebesar Rp100.880,29 atau 18,06% dari RKAP sebesar Rp558.545,78 juta mengalami penurunan sebesar Rp. 427.799,66 juta atau 80,92 % jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018 sebesar Rp528.679,96 juta.
- b. Pencapaian hasil persewaan Divisi Properti tahun 2019 sebesar Rp70.948,58 juta atau 88,06%, dari RKAP sebesar Rp80.565,53 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp4.540,84 juta atau 6,84 % jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018 sebesar Rp66.407,73 juta.
- c. Pencapaian hasil penjualan Divisi Ritel tahun 2019 tercapai sebesar Rp70.876,26 juta atau 78,99% dari RKAP sebesar Rp89.728,42 juta atau mengalami penurunan sebesar Rp6.137,24 juta atau 7,97 % jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018 sebesar Rp77.013,50 juta.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko (lanjutan)

- **Manajemen risiko operasional**

1. Terhadap kegiatan bisnis Divisi Perdagangan, Mitigasi risiko yang dapat dilakukan antara lain:
 - Dengan melakukan *on the spot* langsung untuk mencari sumber/supplier yang lebih baik.
 - Dengan melakukan penyeleksian yang mendalam terhadap calon *supplier* dan *buyer*, berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economic*).
 - Mengajukan kuota impor dengan argumentasi yang kuat atas kebutuhan / pengajuan kuota impor.
 - Meningkatkan pelayanan kepada distributor/*buyer*.
 - Melakukan supervisi dan *stuffing* langsung atas pengadaan barang ekspor / distribusi dan memastikan *quality* dan *quantity* barang sesuai permintaan *buyer*, pembayaran barang sesuai dengan PI (*Proforma Invoice*) dan pengiriman sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
2. Terhadap bisnis ritel, mitigasi yang dapat dilakukan antara lain:
 - Melakukan promosi program toko melalui sosial media.
 - Membuat studi kelayakan dan kajian risiko setiap ada pembukaan gerai baru.
 - Antisipasi terhadap pengurangan waktu pemakaian penerangan & fasilitas (AC, *escalator*) tanpa mengurangi kenyamanan pengunjung.
 - Melakukan pengendalian perencanaan/penggunaan anggaran promosi/umum.
3. Terhadap bisnis Properti, mitigasi yang dapat dilakukan antara lain:
 - Mempertegas isi perjanjian guna mengantisipasi *tenant* yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran.
 - Penyelesaian permasalahan hukum atas aset sehingga dapat dioptimalkan.
 - Melakukan re-negosiasi dengan *tenant* jika ada kebijakan pemerintah.
 - Meningkatkan kepuasan pelayanan kepada *tenant* dengan *upgrade* / ganti peralatan yang sudah tidak memadai dan melakukan penanganan cepat terhadap *complain tenant*.
 - Melakukan upaya untuk mencapai *occupancy* 99% dengan memasarkan sisa *space* dengan mengoptimalkan bagian pemasaran.
 - Meminimalisir timbulnya piutang sewa dengan melakukan koordinasi dengan Divisi Akuntansi Keuangan untuk melakukan *monitoring* pembayaran sewa.
 - Penyelesaian permasalahan hukum atas aset sehingga dapat dioptimalkan.

- **Manajemen risiko kredit / keuangan**

Manajemen risiko kredit adalah pengelolaan resiko yang paling signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian akibat kegagalan debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar hutang.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan Manajemen untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasari di-*review* secara berkelanjutan. Revisi atas perkiraan akuntansi diakui pada periode dimana perkiraan tersebut direvisi dan terpengaruh pada periode mendatang.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Informasi tentang pertimbangan yang kritis dan estimasi dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perseroan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Perseroan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perseroan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah (Rp).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Indonesia Rupiah.

b. Umur manfaat, nilai sisa dan penyusutan aset tetap

Hasil tinjauan Perseroan setiap tahun memperkirakan umur manfaat aset tetap berdasarkan periode di mana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan dan diperbarui jika harapan berbeda dari perkiraan sebelumnya untuk fisik yang terpasang dan terpakai, secara teknis dan keusahaan secara komersial.

c. Penurunan nilai atas aset tetap

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

d. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen menggunakan data pasar, dan membuat estimasi serta asumsi dengan berdasarkan pada data tersebut, sejauh telah sesuai dengan data yang dapat diobservasi bahwa pelaku pasar akan menggunakan penentuan harga instrumen. Bila data yang berlaku dipasar tidak dapat diobservasi, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang akan dicapai dalam melakukan transaksi pada tanggal pelaporan.

e. Perkiraan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur dan status piutang, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun-akun dengan bukti objektif penurunan nilai dan dengan penyisihan kerugian penurunan nilai yang sesuai. Ulasan ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan penilaian khusus dan kolektif, dengan kerugian penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap kelompok risiko yang diidentifikasi oleh Perseroan. Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode berbeda jika Perseroan melakukan penilaian yang berbeda atau dimanfaatkan metodologi yang berbeda.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Perkiraan nilai realisasi bersih persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih persediaan, Perseroan mempertimbangkan kerugian persediaan usang, kerugian, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan kebutuhan konsumen, dan penyebab lainnya untuk mengidentifikasi ke persediaan yang harus diturunkan ke nilai realisasi bersih. Perseroan menyesuaikan biaya persediaan ke nilai terpulihkan pada tingkat yang dianggap memadai untuk mencerminkan penurunan pasar dalam jumlah persediaan yang tercatat.

g. Menilai pajak penghasilan dan realisasi aset pajak tangguhan

Dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan yang signifikan. Transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

Perseroan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dengan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perseroan juga menelaah pengakuan aset pajak tangguhan untuk menyesuaikan pemulihan dari perbedaan sementara berdasarkan level dan waktu dalam estimasi pendapatan pajak di periode pelaporan yang datang. Estimasi didasarkan pada pengalaman Perseroan di masa lampau dan harapan di masa yang datang terhadap pendapatan dan pengeluaran, seperti strategi perencanaan pajak di masa yang datang. Tetapi tidak ada kepastian bahwa Perseroan dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang memadai untuk digunakan sebagai bagian atau seluruhnya dari aset pajak tangguhan.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas		
Rupiah	2.182.320.389	2.466.093.009
Dalam uang kertas asing		
Dolar Amerika Serikat	335.751.095	607.839.975
Euro	126.891.204	155.827.248
Dolar Selandia Baru	112.969.889	12.147.769
Dolar Singapore	95.322.355	247.918.528
Real Saudi Arabia	91.470.265	164.804.213
Yen Jepang	62.703.634	63.328.593
Dolar Australia	45.822.277	146.378.770
Yuan China	45.243.830	50.128.192
Ringgit Malaysia	36.946.123	31.061.490
Lira Turki	31.803.608	41.183.247
Dolar Hongkong	24.189.460	48.265.425
Won Korea	22.903.070	8.730.100
Franc Swiss	21.979.598	34.567.913
Poundsterling Inggris Raya	21.534.929	-
Dolar Brunei Darussalam	19.712.613	23.432.553
Dolar Canada	16.567.219	11.368.071
Peso Philipina	13.385.537	5.997.019
Dirham Arab Emirate	10.012.158	18.678.085
Bath Thailand	7.042.620	54.840.974
Rubel Rusia	5.466.075	25.979.757
Dolar Taiwan	4.730.000	10.400.560
Dong Vietnam	1.260.000	1.518.000
Sub jumlah kas dalam uang kertas asing	<u>1.153.707.559</u>	<u>1.764.396.482</u>
Jumlah kas	<u>3.336.027.948</u>	<u>4.230.489.491</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.048.654.912	19.669.938.979
PT Bank Central Asia Tbk	4.359.125.515	4.403.920.775
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.361.591.738	10.078.727.218
PT Bank Bukopin Tbk	888.651.429	880.242.560
PT Maybank Tbk	390.905.767	2.355.787.163
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	365.901.379	162.102.739
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	335.771.370	5.758.432.052
PT Bank MNC Internasional Tbk	63.255.919	63.122.458
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.845.704	113.559.524
PT Bank Sinar Mas Tbk	-	25.000
Jumlah Bank Rupiah	<u>19.850.703.733</u>	<u>43.485.858.468</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Valuta Asing		
Dollar Amerika		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.221.633.518	1.914.405.723
PT Maybank Tbk	16.787.682	20.204.470
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	672.102.308
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	129.599.951	137.639.177
Dollar Singapura		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	872.731.053	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	119.767.968
Jumlah Bank Valuta Asing	<u>2.240.752.204</u>	<u>2.864.119.646</u>
Jumlah Bank	<u>22.091.455.937</u>	<u>46.349.978.114</u>
Deposito Berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.000.000.000	2.500.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.000.000.000	2.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.500.000.000	4.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.500.000.000	2.500.000.000
PT Maybank Tbk	2.000.000.000	-
PT Bank Banten	2.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah Deposito	<u>17.000.000.000</u>	<u>13.000.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>42.427.483.885</u>	<u>63.580.467.605</u>

Kas di bank umumnya memperoleh bunga berdasarkan suku bunga deposito bank harian.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Kas pada bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	4,00 – 5,75%	4,00 – 5,75%
Mata uang asing	0,00 – 0,03 %	0,00 – 0,03 %
Deposito	4,25 – 6,25 %	4,25 – 6,25 %

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan di atas.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang usaha	35.706.275.868	33.812.662.849
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(16.346.162.995)</u>	<u>(17.367.870.917)</u>
Piutang Usaha Bersih	<u>19.360.112.873</u>	<u>16.444.791.932</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha senilai Rp16.346.162.995 dan Rp17.367.870.917. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 piutang usaha senilai Rp35.706.275.868 dan Rp33.812.662.849 mengalami penurunan nilai dan disisihkan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penurunan nilai dilakukan secara individual atas piutang pelanggan yang tidak memiliki kemampuan bayar. Nilai wajar piutang yang dapat direalisasikan per 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp16.346.162.995 dan Rp17.367.870.917 dengan rincian sebagai berikut:

Piutang perseroan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Divisi perdagangan	11.765.373.375	5.946.531.259
Sewa ruangan	4.466.370.830	8.875.363.705
Kantor pusat	2.369.746.321	661.254.816
Transaksi kartu kredit	458.291.213	739.371.858
Outlet	<u>300.331.134</u>	<u>222.270.294</u>
Jumlah Piutang Usaha	<u>19.360.112.873</u>	<u>16.444.791.932</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang Divisi Perdagangan		
PT Chemco Prima	8.896.159.541	172.324.416
PT Dinamika Cipta Sentosa	2.523.519.000	2.523.519.000
CV Kulminasiloka	1.918.250.972	1.918.250.972
Briket Arang Batok	1.048.248.300	1.048.248.300
PT Bukitmas Baratama	976.484.400	1.033.279.237
PT Lautan Mas Pertiwi	877.391.496	-
Monang Simbolon	610.452.046	610.452.046
CV Cahaya Dua Saudara	425.000.075	425.000.075
PT Masuya Graha	355.683.261	355.683.261
Syamsul Hakim	256.000.000	256.000.000
Cv Jala Mandiri	255.650.000	255.650.000
CV Bengkulu Jaya	190.000.000	190.000.000
PT Harumanjaya	183.500.000	183.500.000
Rohayati	180.700.090	180.700.090
Zaenudin	153.000.000	153.000.000
Kelapa Haikou	131.284.500	131.284.500
PT Nano Logistic	-	2.092.041.257
PT Bogacitra Nusapratama	-	806.276.012
PT Gancia	-	611.861.050
PT Lautan Mas Berlian	-	610.298.405
Saldo dipindahkan	<u>18.981.323.681</u>	<u>13.828.350.442</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2019	2018
Saldo dipindahkan	18.981.323.681	13.828.350.442
PT Cahaya Kreasi Partindo	-	460.981.821
PT Agung Nusa Indo	-	198.958.425
PT Maju Sukses Bersama	-	165.725.255
Lain-lain < 100 juta	829.817.988	775.624.611
Jumlah Piutang Divisi Perdagangan	19.811.141.669	15.158.658.733
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(8.045.768.294)	(9.212.127.474)
Jumlah Piutang Bersih Divisi Perdagangan	11.765.373.375	5.946.531.259
	2019	2018
Piutang Divisi Sewa Ruangan		
PT Ramako Gerbang Mas	1.696.029.702	1.712.029.702
PT Duta Swara Berkah	1.215.010.783	756.700.058
PT Multi Lumaga Perkasa	1.052.672.059	1.052.672.059
Cafe Ruang Tengah Kita	604.502.906	973.823.748
PT Sejahtera Wahyu Ananta	584.611.892	587.611.892
PT Toppos Indonesia Prana	494.733.512	496.733.512
PT Reka Cakrabuana Logistik	438.750.000	-
PT Trimandiri	421.197.948	820.749.416
PT Zulanta Teknologi	399.588.633	511.116.426
PT Printing & Produc Indonesia	384.313.500	384.313.499
PT XL Axianta	370.910.862	173.165.629
Rumah Kreasi Indonesia Hebat	348.130.007	279.903.761
PT Graha Bhakti S	337.565.418	658.256.332
PT Mitra Mandiri Sejati	289.936.876	289.936.876
PT Amos International	289.296.715	374.733.800
Universitas Kristen Papua	243.735.947	315.375.047
Tenant Jawa Barat	233.773.397	233.773.397
PT Adhi Karya (Persero)	228.121.002	-
PT Dae Song Contruction	184.482.137	343.980.713
PT Mega Suksestama Abadi	168.072.000	268.977.000
PT Taman Wisata Candi Borobudur	145.521.329	-
PT Patriamega K	139.016.670	139.016.670
PT Hero Supermarket	128.134.731	602.618.666
PT Mitra Sukses Sejahtera	121.128.394	115.356.688
PT Hexarasa Indo Boga	119.976.751	547.436.681
PT Champ Resto Indonesia	112.380.206	112.380.226
PT Besna Kanca Sejati	111.947.520	118.397.520
Jimly School of Law and Government	100.829.645	-
Martha Ulos	100.074.176	100.074.176
PT Pasific Tataboga	-	1.003.221.361
PT Wijaya Karya Bangunan	-	701.623.983
PT Gerbang Sarana	-	228.559.625
Nurudin Huda Sawojajar	-	188.174.677
Komite Penghapusan Bensin	-	187.763.811
PT Sinergy Adhi	-	176.515.081
Midi Utama	-	168.674.884
PT Gemilang Tarbiah Tour	-	133.650.000
Saldo dipindahkan	11.064.444.718	14.757.316.916

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2019	2018
Saldo dipindahkan	11.064.444.718	14.757.316.916
PT Bima Indika Giantara	-	118.006.891
Koperasi Karyawan Sarinah	-	117.853.512
PT Emax Fortune I	-	113.107.509
Lain-lain < 100 juta	1.702.320.812	1.924.822.320
Jumlah Piutang Sewa Ruangan	12.766.765.530	17.031.107.148
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(8.300.394.700)	(8.155.743.443)
Jumlah Piutang Bersih Sewa Ruangan	4.466.370.830	8.875.363.705
	2019	2018
Piutang Kantor Pusat		
PT Citilink Indonesia	1.058.299.000	-
PT Askrindo (Persero)	780.927.273	-
PT Bank BNI 46	255.681.818	328.551.136
Perum Peruri (Persero)	117.500.000	-
PT Boma Bisma Indra (Persero)	72.188.400	72.188.400
PT Garuda Indonesia	10.911.250	23.561.250
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	63.950.003
Wika Realty	-	50.305.500
Kemendag	-	30.135.000
Kementerian BUMN	-	24.395.448
PT Pelindo II (Persero)	-	3.600.000
Lain-Lain	74.238.580	64.568.079
Jumlah Piutang Kantor Pusat	2.369.746.321	661.254.816
	2019	2018
Transaksi Kartu Kredit		
PT Bank JCB	145.079.876	267.991.603
PT Bank Central Asia Tbk	127.143.045	206.026.813
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)	94.735.933	34.654.470
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	53.839.669	67.359.586
American Express	37.492.690	-
Piutang <i>Maestro</i>	-	157.108.996
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero)	-	6.230.390
Jumlah Piutang Kartu Kredit	458.291.213	739.371.858
	2019	2018
Piutang Outlet		
PT Angkasa Pura II (Persero)	300.331.134	222.270.294
Jumlah Piutang Outlet	300.331.134	222.270.294
Jumlah Piutang Usaha	27.203.125.472	16.444.791.932
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:		
	2019	2018
Saldo awal	17.367.870.917	16.020.239.280
Penambahan	1.287.171.200	1.647.078.099
Pemulihan	(2.308.879.122)	(299.446.462)
Saldo Akhir	16.346.162.995	17.367.870.917

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Perseroan memiliki jaminan pembayaran dalam *Security Deposit* sewa sebesar Rp8.155.743.443 atas piutang pelanggan sewa ruangan dan *Security Deposit Duty Paid* sebesar Rp3.000.000.000 atas piutang divisi perdagangan.

1. CV Cahaya Dua Saudara

Kronologis atas transaksi karet (CV Cahaya Dua Saudara) adalah sebagai berikut:

CV Cahaya Dua Saudara sebagai pendamping PT Sarinah (Persero) dalam melakukan pembelian karet untuk memenuhi kebutuhan dari mitra/*buyer*, PT Sarinah (Persero) mendapatkan *Purchase Order* (PO) dari PT Bumi Nusa Makmur Mojokerto sebanyak 120 ton, dimana sebelumnya CV Cahaya Dua Saudara sudah pernah menjadi *supplier* karet ke PT Bumi Nusa Makmur. Setelah mendapatkan informasi dari CV Cahaya Dua Saudara mengenai ketersediaan *supply* karet, maka PT Sarinah (Persero) melakukan pembelian karet di Sumatera Selatan.

Sebagai tahap awal dalam pemenuhan order dari PT Bumi Nusa Makmur, dilakukan pembelian sebanyak 40 ton karet dengan nilai pembelian sebesar Rp540.000.000. Setelah dilakukan pembelian, maka pihak CV Cahaya Dua Saudara melakukan persiapan untuk proses pengiriman ke PT Bumi Nusa Makmur. Pengiriman pertama ke PT Bumi Nusa Makmur adalah sebanyak 14.659 Kg atau senilai Rp204.493.050.

PT Sarinah (Persero) dengan CV Cahaya Dua Saudara bekerjasama dalam usaha karet mentah baik dalam pembelian maupun pemasaran. Pembelian ke koperasi/kelompok tani/petani tidak memungkinkan dengan cara transfer, karena tawar menawar langsung dilakukan ditempat serta pembayarannya. Sehingga PT Sarinah (Persero) melakukan pembelian secara langsung.

CV Cahaya Dua Saudara memberikan informasi kepada PT Sarinah (Persero) bahwa harga jual di pabrik terus mengalami penurunan dan tidak sebanding lagi dengan harga beli karet pada saat itu, CV Cahaya Dua Saudara melakukan tindakan inisiatif yaitu dengan:

- Mengalihkan transfer hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur yang seharusnya ditransfer ke Rekening PT Sarinah (Persero) menjadi di transfer ke Rekening Saudara Sadli sebagai operasional CV Cahaya Dua Saudara.
- Uang Hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur digunakan untuk membeli karet dan menambah stock karet yang belum terkirim ke PT Bumi Nusa Makmur. Pembelian karet tersebut ternyata oleh CV Cahaya Dua Saudara dijual ke PT Bridgestone Siantar - Medan. Alasan CV Cahaya Saudara menjual karet tersebut ke PT Brigestone adalah karena harga yang ditawarkan oleh PT Brigestone saat itu cukup tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.
- Dalam proses pengiriman karet oleh CV Cahaya Dua Saudara ke PT Brigestone ternyata mengalami hambatan. Hambatannya adalah PT Brigestone tidak beroperasi selama 1 minggu karena adanya demo buruh dan manajemen yang ingin menurunkan Direktur Utamanya. Namun dengan dipilihnya *President Director* yang baru, PT Brigestone membatalkan semua harga yang telah diterbitkan sedangkan harga cenderung turun.

Ketika PT Sarinah (Persero) mengetahui kondisi ini, PT Sarinah (Persero) langsung mengakhiri kegiatan kerjasama dengan CV Cahaya Dua Saudara. PT Sarinah (Persero) menyatakan bahwa tidak pernah mengizinkan untuk adanya pengalihan transfer hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur maupun penjualan karet ke PT Bridgestone.

Karena adanya permasalahan ini bagian Divisi Perdagangan PT Sarinah (Persero) memanggil CV Cahaya Dua Saudara (Saudara Sadli) untuk mempertanggungjawabkan penyelesaian kasus tersebut dengan cara mengembalikan uang yang telah dikeluarkan oleh Sarinah dalam pembelian karet sebesar Rp540.000.000 ditambah margin bagi hasil yang direncanakan sebesar Rp35.100.000.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

1. CV Cahaya Dua Saudara (lanjutan)

Dalam menyelesaikan kewajibannya, CV Cahaya Dua Saudara akan mentransfer sebesar Rp120.000.000 dan akan mencicil setiap bulannya Rp10.000.000. Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. PT Sarinah (Persero) telah melakukan somasi kepada CV Cahaya Dua Saudara.

Berdasarkan Surat Jawaban atas Somasi/Teguran yang disampaikan oleh kuasa hukum CV Cahaya Dua Saudara (CDS) (Sebagai tanggapan terhadap Surat Nengah Sujana & Rekan Law Firm Ref No: 008/NSR.NS/115, tanggal 9 Januari 2015, Perihal: Teguran (Somasi) terakhir, CDS menolak untuk bertanggungjawab terhadap kewajiban hutang kepada PT Sarinah (Persero). Karena Direktur CV Cahaya Dua Saudara yaitu Bapak Romy Suherman merasa tidak pernah terlibat dalam pelaksanaan transaksi karet mentah. Pengakuan Bapak Romy Suherman adalah bahwa saudara Sadli meminjam badan usaha milik Romy Suherman agar dapat melakukan bisnisnya dengan PT Sarinah (Persero). Dan untuk tanggapan selanjutnya yang dituangkan dalam surat nomor 097/NSR.NS/2/15 bahwa pihak Sarinah masih menunggu tanggapan/jawaban dari kuasa hukum CDS.

Dengan adanya tanggapan atas somasi mengenai peminjaman nama Perseroan untuk transaksi pribadi, PT Sarinah (Persero) menanggapi bahwa dalam SOP tidak mengenal adanya peminjaman nama Perseroan untuk transaksi pribadi. Kerjasama antara PT Sarinah dan CV Cahaya Dua Saudara merupakan kerjasama antar Perseroan yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama Nomor: 17/Direksi/Perj./VIII/2013 tanggal 1 Agustus 2013. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Romy Suherman selaku Direktur bersama Direktur utama PT Sarinah (Persero).

Walaupun pihak CV Cahaya Dua Saudara masih belum mau mengakui bahwa kasus tersebut adalah tanggung jawabnya, pihak Sarinah melalui Kuasa Hukum Nengah Sujana & Rekan mengupayakan jalur musyawarah melalui somasi dan bila hal tersebut tidak berhasil, maka kasus ini akan dibawa ke jalur hukum.

Piutang dari CV Cahaya Dua Saudara telah disisihkan sebesar Rp425.100.000 atau sebesar 100% sejak tahun 2014.

Selanjutnya PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum mengajukan gugatan perdata wanprestasi kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap CV Cahaya Dua Saudara dan Sdr. Sadli yang terdaftar dalam register perkara Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor : 345/PDT.G/2015/PN.Jkt. Pst tanggal 6 Agustus 2015.

Terhadap gugatan wanprestasi yang diajukan PT Sarinah (Persero) Nomor : 345/PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst tanggal 6 Agustus 2015 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan Putusan Nomor : 345/Pdt.G/2015/Plt.Jkt.Pst tanggal 17 Maret 2016 yang dalam amar putusan pada pokoknya memutuskan mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero) untuk sebagian dan CV Cahaya Dua Saudara harus membayar biaya ganti rugi kepada Sarinah sebesar Rp540.000.000 ditambah bunga 0,5% dari Rp540.000.000 setiap bulannya, terhitung sejak gugatan didaftarkan pada kepanitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sampai dengan dibayar tunai dan sekaligus lunas.

Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kemudian dikuatkan dengan Putusan Banding Nomor: 729/PDT/2016/PT.DKI tanggal 20 Februari 2017 dan Putusan Kasasi Nomor: 604 K/Pdt/2018 tanggal 3 Mei 2018.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

2. CV Kulminasi Loka

Kronologi atas transaksi kedelai (timbulnya Piutang CV Kulminasi Loka) adalah sebagai berikut:

Transaksi dimulai pada tahap I yaitu awal bulan Juli 2012 dan berjalan lancar sampai tahap I awal tahun 2013. Pembayaran atas pembelian kedelai mulai macet pada pelaksanaan transaksi tahap II bulan Februari 2013 yang bernilai Rp2.194.506.300.

Sebelumnya dilakukan upaya pertemuan untuk membicarakan *reschedule* pembayaran dengan cara mencicil, yaitu dengan terbitnya surat pernyataan kesanggupan pelunasan piutang dengan cara mencicil Rp50.000.000, setiap bulan pada tanggal 11 (Surat No : 01/02/KL/20014 tertanggal 25 Februari 2014).

1. Pertemuan dengan Divisi Perdagangan
2. Pertemuan dengan Direksi (Direktur Operasional & Direktur Keuangan)

Melakukan Survei sebelum proses eksekusi jaminan dari CV Kulminasi Loka atas sebuah sertifikat tanah No.54 di Losari-Brebes Jawa Barat yang ternyata lokasi yang dimaksud dalam sertifikat telah mengalami abrasi air laut, seperti tertuang dalam IOM No: 708/DIV.Perdag/IM/IX/2014 tanggal 15 September 2014, Perihal Laporan Pengecekan dan Pembuatan Pelimpahan Hak Jual Tanah di Notaris Majalengka.

Sampai bulan April 2014, belum ada pembayaran lagi dari Ibu Juariah selaku pimpinan CV Kulminasi Loka, dimana pembicaraan lewat telepon hanya memberikan janji-janji dan belum terealisasi.

Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

PT Sarinah (Persero) telah melakukan somasi kepada CV Kulminasi Loka.

Berdasarkan surat No.099/NSR.AMW/2/15 tanggal 27 Februari 2015, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya bahwa Direktur CV Kulminasi Loka ingin melakukan pertemuan dengan pihak PT Sarinah (Persero).

Piutang atas nama CV Kulminasi Loka adalah sebesar Rp1.918.250.972 seluruh piutang ini telah disisihkan sebesar Rp1.918.250.972 atau sebesar 100%.

Selanjutnya PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum mengajukan gugatan perdata wanprestasi dimana PT Sarinah (Persero) selaku Penggugat dan Dra. Ai Juariah selaku Direktur CV Kulminasi Loka di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sumedang yang terdaftar dalam register perkara Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor : 15/PDT.G/2015/PN.SMD tanggal 3 Agustus 2015

Terhadap gugatan wanprestasi yang diajukan PT Sarinah (Persero) kepada Dra. Ai Juariah selaku Direktur CV Kulminasi Loka 345/PDT.G/2015/PN.SMD tanggal 3 Agustus 2015 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Sumedang menjatuhkan Putusan Nomor : 15/Pdt.G/2015/PN.SMD 4 Februari 2016 yang dalam amar putusan pada pokoknya memutuskan mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero) untuk sebagian dan menyatakan Dra. Ai Juariah selaku Direktur CV Kulminasi Loka telah melakukan wanprestasi dan kerugian bagi PT Sarinah (Persero)

Sesuai laporan Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) bahwa telah disampaikan salinan resmi putusan PN Sumedang dengan catatan yang menjelaskan bahwa putusan tersebut telah berkekuatan hukum tetap sejak hari Rabu 30 Maret 2016 dikarenakan para pihak tidak mengajukan upaya hukum banding sesuai batas waktu yang ditentukan.

PT Sarinah (Persero) bersama dengan tim Kuasa Hukum telah melakukan investigasi aset dimulai sejak tanggal 8 s/d 10 November 2016, dari hasil investigasi aset ke beberapa instansi terkait di Sumedang belum dapat ditemukan aset yang beratas nama Ibu Ai Juariah. Informasi lain yang diperoleh bahwa Ibu Ai Juariah juga memiliki catatan permasalahan hukum dengan beberapa pihak lain. Sampai dengan saat ini masih Kuasa Hukum bersama-sama dengan PT Sarinah (Persero) masih berupaya menelusuri aset-aset milik Ibu Ai Juariah guna proses eksekusi dan mempertimbangkan untuk melakukan upaya hukum secara pidana dengan membuat laporan polisi.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa

Kronologi atas transaksi Jagung pipil (timbulnya Piutang PT Dinamika Cipta Sentosa) adalah sebagai berikut: Perdagangan dimulai pada tahap I pada awal Januari 2013 dan berjalan lancar sampai dengan tahap ke XV dimana telah dibayar lunas untuk pembelian jagung tersebut.

Pembayaran atas pembelian jagung mulai macet pada pelaksanaan transaksi tahap XVI, XVII, XVIII, dan XIX.

Transaksi jagung tahap XVI

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 18 November 2013.
- Nilai Penjualan Rp837.299.000.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 28 Oktober 2013.
- Pada tanggal jatuh tempo tersebut dana tidak mencukupi sehingga Bilyet Giro tidak bisa dicairkan oleh bagian keuangan.
- Tanggal 4 Desember 2013 *buyer* mentransfer pembayaran ke rekening Sarinah sebesar Rp371.682.500.
- Terjadi kekurangan pembayaran untuk tahap XVI sejumlah Rp465.616.500.

Transaksi jagung tahap XVII

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 1 November 2013.
- Nilai Penjualan Rp836.930.500.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 11 Desember 2013.
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Transaksi jagung tahap XVIII

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 22 November 2013.
- Nilai Penjualan Rp848.232.000.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 28 Desember 2013.
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Transaksi jagung tahap XIX

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 4 Desember 2013.
- Nilai Penjualan Rp873.740.000.
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 10 Januari 2014.
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Atas kondisi ini, Kebijakan *Cut Loss* dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi serta prediksi risikonya bahwa suatu bisnis atau transaksi ditunda ataupun dihentikan. Seperti halnya bisnis jagung bahwa transaksi dihentikan sampai pada tahap 19 karena pertimbangan risiko yang lebih besar. Dan untuk *term of payment* dilakukan setiap tahap transaksi +/- 30 hari sejak faktur diterbitkan dan dalam 30 hari tersebut terjadi 3 kali transaksi yang berkelanjutan, PT Sarinah (Persero) memutuskan untuk menghentikan transaksi. Karena pada saat jatuh tempo pembayaran tahap 16 pencairan sebesar Rp371.700.000. yang seharusnya Rp837.200.000.

Pada tanggal 27 Desember 2014 PT Dinamika Cipta Sentosa mengirimkan surat mengenai komitmen pembayaran untuk *invoice* jagung tahap XVI, XVII, dan XVIII sebagai berikut:

- Sisa pembayaran tahap XVI pada tanggal 17 Januari 2014
- Pembayaran tahap XVII pada tanggal 5 Februari 2014
- Pembayaran tahap XVIII pada tanggal 26 Februari 2014

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa (Lanjutan)

Tanggal 10 Januari 2014 Bilyet Giro tahap XIX tidak dapat dicairkan, karena dana tidak memadai.

Dengan berjalan waktu sampai dengan tanggal 5 Februari 2014, sisa pembayaran tahap XVI dan pembayaran tahap XVII belum dibayar PT Dinamika Cipta Sentosa kepada PT Sarinah (Persero).

Pada tanggal 24 Februari 2014, PT Dinamika Cipta Sentosa mengirimkan surat kembali mengenai *reschedule* pembayaran untuk *invoice* jagung tahap XVI, XVII, dan XVIII sebagai berikut:

- Sisa pembayaran tahap XVI pada tanggal 18 Maret 2014
- Pembayaran tahap XVII pada tanggal 18 April 2014
- Pembayaran tahap XVIII pada tanggal 20 Mei 2014

Pada awal bulan April 2014 telah diterima 2 lembar cek untuk pembayaran tahap XVI, yaitu:

- Cek jatuh tempo tanggal 9 April sebesar Rp200.000.000 dan
- Cek jatuh tempo tanggal 16 April sebesar Rp265.616.500

Sampai saat dengan tanggal jatuh tempo, ternyata kedua cek tersebut tidak dapat dicairkan oleh PT Sarinah (Persero).

Telah dilakukan upaya-upaya persuasif dengan pihak PT Dinamika Cipta Sentosa (Bapak Hengky Soekito) sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Divisi Perdagangan
2. Pertemuan dengan Direktur Operasional & Direktur Keuangan

Berdasarkan surat Nomor 037/NSR.NS/1/15 tanggal 23 Januari 2015 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya menyampaikan laporan Penanganan Perkara, dimana pihak PT Dinamika Cipta Sentosa memberikan beberapa jaminan yang diantaranya adalah:

- a. Buku Pemilik Kendaraan Bermotor No: H-09544534 tertanggal 18 Januari 2011, No Reg. B 1178 BKW, Merk Nissan Tipe Grand Livina XV AT, Warna Hitam Metalik a.n. Susana Alimin yang beralamat di JL. Surya Sarana II-N/5 RT 011 RW. 005 Kelurahan Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
- b. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor No. 25804/MJ/2010 Nomor Registrasi B 1178 BKW a.n Susana Alimin Merk NISSAN Tipe Grand Livina XV AT warna Metalik berlaku sampai 17 Januari 2016; dan
- c. Fotokopi Buku Tanah Hak Milik No. 906 a.n Sukinto, Persil: Komp. Perum PT Sunrise Garden Blok II. N. Kav. No. 5 Gambar Situasi Tanggal 4 Februari 1980 No. 150/176/1980, Luas 375 m² yang diterbitkan pada tanggal 12 Agustus 1997.

Jaminan atas Buku Tanah Hak Milik No.906 a.n Sukinto merupakan milik orangtua Sdr. Hengky Sukinto dan diberikan hanya dalam bentuk fotokopi. Atas kondisi ini, PT Sarinah (Persero) tidak dapat menerima surat tanah tersebut sebagai jaminan dan meminta jaminan lain. Jaminan yang sudah diberikan saat ini adalah BKPB mobil Grand Livina yang diserahkan ke PT Sarinah (Persero) pada tanggal 22 Januari 2015.

PT Sarinah (Persero) Masih menunggu jaminan tambahan (berupa tanah/kendaraan) dari Sdr. Hengki Sukinto yang harus diserahkan. Apabila jaminan tambahan tidak dapat dipenuhi, maka usulan penyelesaian tagihan Saudara Hengki Sukinto sementara sebagai berikut:

- a. Angsuran ke-1, akan dilakukan pada awal bulan Mei 2015 sebesar Rp100.000.000
- b. Angsuran ke-2 dan seterusnya, akan dilakukan masing-masing sebesar Rp20.000.000 per bulan, terhitung mulai bulan Juni 2015 sampai dengan selesai, dengan opsi pembayaran dipercepat sesuai kemampuan.

Sebaliknya jika jaminan tambahan tidak diserahkan, maka proses hukum secara perdata maupun pidana dapat dilakukan. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan piutang PT Dinamika Cipta Sentosa telah disisihkan sebesar Rp2.523.519.000 atau sebesar 100%.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa (Lanjutan)

Selanjutnya PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum mengajukan gugatan perdata dimana PT Sarinah (Persero) selaku Penggugat dan Hengki Soekinto sebagai Tergugat I, Maya Eka Purwanti sebagai Tergugat II dan PT Dinamika Cipta Sentosa sebagai Tergugat III yang terdaftar dalam register perkara Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor : 491/PDT.G/2015/PN.JKT.BRT tanggal 11 Agustus 2015.

Bahwa pada hari Kamis, tanggal 28 April 2016 telah dilaksanakan sidang lanjutan dengan agenda pembacaan putusan oleh Majelis Hakim PN Jak-Pus dengan amar putusan pada pokoknya menyatakan gugatan PT Sarinah (Pesero) tidak dapat diterima.

Sesuai laporan Kuasa Hukum PT Sarinah (Pesero) bahwa tanggal 11 Mei 2016 PT Sarinah (Persero) dengan diwakili Kuasa Hukum telah menyatakan banding terhadap putusan PN Jak-Pus, PT Sarinah (Persero) juga telah memori banding pada tanggal 27 Juni 2016, dan bahwa pada tanggal 13 Desember 2016 saudara Hengky telah menyerahkan pula kontra memori banding melalui kepaniteraan PN Jak-Pus. Sampai dengan saat ini masih menunggu putusan banding dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

4. Kasus Piutang Ibu Rohayati

Ibu Rohayati salah satu mitra Divisi Perdagangan yang usahanya keagenan produk gula merah, gula pasir, minyak goreng dan sembako lainnya yang berlokasi di Banjarsari, Jawa Barat. Pada saat itu PT Sarinah (Persero) memiliki unit distribusi yang bidang usahanya adalah pendistribusian gula, terigu, minyak goreng, dll.

Transaksi dengan mitra tersebut sudah beberapa kali untuk produk gula merah dan selanjutnya PT Sarinah (Persero) menjual gula ke Ibu Rohayati pada bulan Desember 2012 sebanyak 18 ton senilai Rp187.200.090, dengan termin pembayaran 21 hari.

Pada saat jatuh tempo, pihak mitra belum dapat menyelesaikan kewajibannya dengan alasan bahwa harga gula sedang mengalami penurunan sehingga pihak mitra belum dapat mendistribusikannya karena akan merugi.

Dari jumlah kewajiban di atas, pihak mitra telah membayar sebesar Rp6.500.000, sehingga sisa hutangnya sebesar Rp180.700.090, yang sampai saat ini masih diupayakan penagihannya dan terakhir penagihan dilakukan pada 4 Februari 2015.

Hasil pertemuan tersebut pihak mitra mengakui dan bertanggungjawab atas hutang tersebut. Pihak mitra saat ini sedang memproduksi peralatan olah raga untuk kebutuhan sekolah di Jakarta, rencananya pihak mitra akan membayar ke PT Sarinah (Persero) dari hasil penerimaan atas pekerjaan tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan penyisihan piutang Ibu Rohayati adalah sebesar Rp180.700.090 dari nilai piutang sebesar Rp180.700.090.

Ibu Rohayati telah membuat surat pernyataan mengenai perihal tunggakan sebesar Rp.180.700.090 yang akan dibayar pada awal bulan Desember s/d tanggal 5 Desember 2016. Namun sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi pembayarannya.

5. Kasus Piutang Patriamega

Berdasarkan perjanjian Nomor: 151/DIREKSI/Perj./VII/2008 PT Patriamega Komunika menyewa sebagian lahan *billboard* titik SHARP. Namun karena ada kebijakan dari Gubernur DKI Jakarta atas larangan pemasangan *billboard* di jalur hijau maka dengan terpaksa PT Patriamega harus melepas *billboard* tersebut.

Posisi piutang PT Patriamega sampai dengan tanggal laporan keuangan adalah sebesar Rp139.016.670, dan telah dilakukan penyisihan sebesar Rp139.016.670.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018
Perseroan		
PT Percetakan Negara RI (Persero)	8.362.595.291	-
Piutang Ismail Ibrahim	4.404.236.582	4.404.236.582
Piutang perdagangan	598.416.927	207.745.617
Piutang <i>shortage</i>	323.314.567	138.025.644
Piutang <i>supplier</i>	16.113.966	901.708.037
Lain-lain	3.772.317.932	1.909.207.468
Jumlah Piutang Lain-lain Induk Perseroan	17.476.995.265	7.560.923.348
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.607.678.022)	(6.192.590.102)
Jumlah Piutang Lain-lain	9.869.317.243	1.368.333.246

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	6.192.590.102	6.192.590.102
Penambahan	1.415.087.920	-
Saldo akhir tahun	7.607.678.022	6.192.590.102

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Piutang PT Percetakan Negara RI (Persero) adalah piutang yang terkait transaksi mesin fargo HDP 5000 Consumables

Kronologis atas transaksi ekspor mesin fargo HDP 5000 Consumables adalah sebagai berikut:

- PT Sarinah (Persero) melakukan pembelian mesin fargo HDP 5000 consumables dengan menerima Purchase Order (PO) No.17/TGP.1026/PO/PERDAG/8/2019 tanggal 22 Agustus 2019 sebesar Rp8.362.595.291 dari PT Taruna Grafika Persada sudah termasuk PPN 10% yang ditanda tangani oleh GM Marketing PT Taruna Grafika Persada.
- PT Taruna Grafika Persada telah menerima mesin fargo HDP 5000 consumables sesuai Berita Acara Serah Terima Barang No. 0387/TGP-PNRI/BAST/PERDAG/08/2019 tanggal 30 Agustus 2019.
- Untuk melengkapi dokumen administrasi pembayaran, PT Sarinah (Persero) meminta kepada Perum PNRI untuk melengkapi Berita Acara Serah Terima Barang antara PT Sarinah (Persero) dengan Perum PNRI No.107.1/PUS.PSD/VIII/2019 tanggal 26 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa Perum PNRI telah menyerahkan secara langsung mesin fargo HDP 5000 consumables kepada PT Taruna Grafika Persada tanpa melalui PT Sarinah (Persero).
- Berdasarkan Konfirmasi Pembayaran Outstanding Kewajiban Kerjasama No.062/1/DIR/II/2020 tanggal 7 Februari 2020 dari Perum PNRI atas kewajiban kerjasama untuk pengadaan mesin fargo HDP 5000 consumables sebesar Rp8.362.595.291, telah dilakukan pelunasan bertahap sebesar Rp1.250.000.000 pada tanggal 31 Januari 2020. Terhadap sisa outstanding sebesar Rp7.112.595.291 akan dilakukan pelunasan secara bertahap selama 6 bulan sejak bulan Februari 2020.
- Atas piutang PT Percetakan Negara RI (Persero) sebesar Rp8.362.595.291 pada posisi 31 Desember 2019, manajemen telah membentuk cadangan kerugian piutang.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor *cassava* (lanjutan)

Kronologis atas transaksi ekspor *cassava* adalah sebagai berikut:

- PT Sarinah (Persero) memutuskan melaksanakan ekspor *cassava* kepada Mr. Wee berdasarkan LC yang diterbitkan kepada PT Sarinah (Persero) per tanggal 1 Mei 2011 dan PT Sarinah (Persero) menandatangani perjanjian pembelian tanggal 23 Mei 2011 dan tanggal 25 Mei 2011 dengan pihak mitra pemasok *cassava*, gabungan kelompok tani (gapoktan) yang diwakili oleh ketua gapoktan, Ismail Ibrahim.
- Sebelum membuat perjanjian pembelian dalam rangka ekspor *cassava*, PT Sarinah (Persero) telah melakukan perjanjian pembelian dalam rangka distribusi atas *cassava* dengan Ismail Ibrahim serta telah mengeluarkan uang muka pembelian sebesar Rp346.875.000 yang belum direalisasi sampai dengan saat ini.
- PT Sarinah (Persero) telah melakukan survey ke lokasi sumber barang (sesuai proposal) untuk menilai kredibilitas calon mitra, namun evaluasi tersebut belum mencakup penilaian mengenai karakter dan kemampuan calon mitra.
- Pada tanggal 9 Juni 2011 PT Sarinah (Persero) melakukan pembayaran uang muka tahap 1 sebesar Rp1,7 Milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan atas PO (*Purchase Order*) internal untuk rencana pengiriman 1.000MT, tanpa memperhitungkan uang muka pembelian distribusi sebesar Rp346.875.000 yang tidak terealisasi.
- PT Sarinah (Persero) melakukan manajemen risiko atas ekspor *cassava* setelah dimulai pengadaan barang ekspor, yaitu tanggal 15 Juni 2011 dalam Internal Memo Nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011.
- PT Sarinah (Persero) belum melakukan langkah-langkah mitigasi risiko yang disebutkan dalam Internal Memo nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011, antara lain *monitoring* minimal *order* dan menyediakan SOP pertanggungjawaban risiko.
- Realisasi pengiriman *cassava* tahap 1 s/d tanggal 28 Juni sebanyak 611,8 MT.
- Pada tanggal 30 Juni 2011, 5 Juli 2011 dan tanggal 11 Juli 2011 dilakukan pembayaran uang muka tahap 2 dengan total nilai Rp1,7 milyar untuk rencana pengiriman 1.000MT sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap 1 sebanyak 388,2MT (atau senilai Rp663.324.134) serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap 1.
- Pada tanggal 19 Juli 2011 berdasarkan surat No. 872/DIREKSI/I/VII/2011 dari Direktur Keuangan kepada Dewan Direksi dan Komisaris, telah disampaikan saran dan upaya pencegahan kerugian antara lain:
 1. Saran perbaikan administrasi surat menyurat dan dokumen pendukung lainnya;
 2. Lambatnya pemenuhan tonase/volume *cassava*;
 3. Usulan untuk meminta *security deposit* (jaminan) kepada Sdr. Ismail Ibrahim;
 4. Saran pengiriman dana untuk *shipment* kedua agar lebih berhati-hati mengingat kemampuan *supply* Sdr. Ismail Ibrahim;
 5. Dilakukan pengkajian dan pengendalian atas transaksi ekspor *cassava*

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor *cassava* (lanjutan)

- Pembayaran uang muka pembelian tahap 3 sampai tahap 6 dengan total nilai Rp1,7 milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan dilakukan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap-tahap sebelumnya serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap-tahap sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kekurangan realisasi pengiriman sebanyak 1.229,4MT atau senilai Rp1,9 Milyar berdasarkan kurs dollar saat itu.
- Pembayaran uang muka tahap 6 sebesar Rp1,6 Milyar (sebanyak 1000MT) sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan untuk rencana pengiriman ekspor ke 2 belum diatur dalam kontrak, namun telah disepakati dalam rapat sebagaimana tertera dalam notulen rapat tanggal 29 Juli 2011.
- Terdapat penyusutan volume *cassava* yang diketahui pada saat *loading* ke kapal sebanyak 716MT atau senilai Rp1 Milyar.
- Terdapat denda dari *buyer* atas kekurangan pengapalan sebesar USD129,702 atau senilai Rp1,1 Milyar.
- Denda dan kekurangan realisasi uang muka pembelian ditagihkan kepada Ismail Ibrahim dan dicatat sebagai piutang senilai Rp4,4 Milyar (uang muka pembelian distribusi Rp0,35 milyar, uang muka pembelian *export* Rp2,92 milyar dan denda sebesar Rp1,13 milyar).
- PT Sarinah (Persero) belum mendaftarkan perselisihan terkait wanprestasi *supplier* ke Pengadilan Negeri seperti yang diatur pada perjanjian kerjasama pasal 10. Sampai dengan saat ini Manajemen sudah melimpahkan kuasa kepada Konsultan Hukum untuk memproses sesuai 43idin yang berlaku.

Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Berdasarkan Surat Direksi PT Sarinah (Persero) No. 400/Direksi/I/IV/2012 tanggal 11 April 2012 disampaikan bahwa progress penanganan konsultan 43idin atas kasus tersebut sesuai surat konsultan 43idin No. 030/H&H/XI/2011 tanggal 10 April 2012 perihal Laporan Perkembangan Pekerjaan bahwa telah memanggil kepada pihak-pihak yang terkait antara lain Divisi Perdagangan, Sdr. Dadang (yang merekomendasikan Ismail Ibrahim), Manajer PKBL, serta terakhir Sdr. Ismail Ibrahim untuk dimintakan keterangan dan penjelasannya. Hasil pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Bahwa aset Sdr. Ismail Ibrahim tidak ada lagi yang dapat dijaminkan kecuali mobil yang BPKB nya sudah diserahkan kepada Perseroan sebagai jaminan.
- Bahwa Sdr. Ismail Ibrahim menjanjikan dalam 5 hari akan menyerahkan dokumen-dokumen, kontrak baru dengan pihak lainnya, LC dan dokumen penting lainnya kepada konsultan hukum.
- Bahwa apabila dokumen-dokumen tersebut tidak dikirimkan maka somasi akan dikirimkan oleh konsultan hukum.

Berdasarkan Surat No. 032/H&H/IV/2012 tanggal 13 April 2012 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah mengirimkan somasi/peringatan kepada Saudara Ismail Ibrahim untuk segera menyelesaikan kewajibannya dalam waktu 3 X 24 jam terhitung sejak tanggal diterimanya surat. Apabila dalam tempo 3 X 24 jam tidak juga menyelesaikan kewajibannya maka PT Sarinah (Persero) akan melakukan tuntutan hukum baik secara Perdata maupun Pidana.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor cassava (lanjutan)

Melalui Surat No. 034/H&H/IV/2012 tanggal 20 April 2012, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya dengan tidak adanya kejelasan serta itikad baik dari Sdr. Ismail Ibrahim untuk menyelesaikan kewajibannya kepada PT Sarinah (Persero), maka konsultan hukum menyarankan PT Sarinah (Persero) agar segera melakukan langkah hukum lebih lanjut terhadap Sdr. Ismail Ibrahim, yaitu dengan melakukan tuntutan hukum baik secara perdata maupun pidana.

Selanjutnya PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum mengajukan gugatan perdata wanprestasi dimana PT Sarinah (Persero) selaku Penggugat dan Sdr. Ismail Ibrahim sebagai Tergugat yang terdaftar dalam register perkara Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No: 02/PDT.G/2015/PN.JKT.PST tanggal 2 Januari 2013 dan terhadap gugatan wanprestasi tersebut Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan Nomor: 02/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 7 November 2013 yang pada pokoknya menyatakan bahwa gugatan PT Sarinah (Persero) tidak dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa gugatan PT Sarinah (Persero) kurang pihak dan kabur. Dasar Majelis Hakim menyatakan gugatan PT Sarinah (Persero) tidak dapat diterima adalah PT Sarinah (Persero) tidak menarik Gapoktan sebagai pihak kedua dalam gugatannya sehingga secara formal mengakibatkan gugatan tidak dapat diterima atas alasan kurang pihak dan kabur.

Menindaklanjuti Putusan Nomor: 02/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 7 November 2013, PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum mengajukan gugatan baru dimana PT Sarinah (Persero) selaku Penggugat melawan Sdr. Ismail Ibrahim selaku ketua gapoktan sebagai Tergugat I dan Sdr. Ismail Ibrahim sebagai Tergugat II yang terdaftar dengan register perkara Nomor: 109/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST. Bahwa selanjutnya terhadap gugatan tersebut, pada tanggal 21 April 2015 Majelis Hakim telah menjatuhkan Putusan Nomor: 109/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST yang dalam amar putusannya pada pokoknya menyampaikan mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero) untuk sebagian bahwa PT Sarinah (Persero) sampai dengan saat ini masih berkoordinasi dengan *corporate lawyer* sedang berupaya untuk berkomunikasi dengan para ahli waris mengingat bahwa Sdr. Ismail Ibrahim telah meninggal dunia sehingga PT Sarinah (Persero) dapat melakukan tindakan hukum yang tepat.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018
Barang Dagang		
Barang dagangan	5.057.880.001	6.198.193.574
Barang dagangan Kantor Pusat	429.346.085	394.665.600
Minol (<i>duty paid</i>) & hologram	-	3.967.625.535
Jumlah Barang Dagang	5.487.226.086	10.560.484.709
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.221.057.878)	-
Jumlah Barang Dagang	3.266.168.208	10.560.484.709
Bukan Barang Dagang		
Pembungkus dan perlengkapan toko	239.066.130	427.051.502
Barang cetakan	177.779.310	-
Alat-alat Listrik	32.206.000	-
Alat tulis	31.741.422	13.224.841
Alat promosi/hadiah	8.300.000	10.196.000
Jumlah Bukan Barang Dagang	489.092.862	450.472.343
Jumlah Persediaan	3.755.261.070	11.010.957.052

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan 31 Desember 2019 dan 2018 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Dengan nilai pertanggungjawaban sebesar Rp5.000.000.000.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan	2.221.057.878	-
Saldo akhir tahun	<u>2.221.057.878</u>	<u>-</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pembelian barang dagangan	20.308.140.140	8.738.333.178
Uang muka operasional	124.536.001	2.627.617.273
Uang muka jasa konsultasi	-	2.186.363.636
Jumlah Uang Muka	<u>20.432.676.141</u>	<u>13.552.314.087</u>

Uang Muka merupakan uang muka untuk pembelian barang dagangan, operasional dan lain-lain.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perseroan		
Premi asuransi	961.749.226	922.295.018
Sewa gedung & Gudang	890.718.815	1.733.797.349
Sewa mobil	160.431.820	141.631.820
Provisi Bank Mandiri	-	202.500.000
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka- Perseroan	<u>2.012.899.861</u>	<u>3.000.224.187</u>

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Entitas Anak		
Asuransi	25.650.000	60.107.134
Reklame	5.936.014	7.933.514
Langganan pager	4.862.000	3.600.000
STNK Kendaraan	3.302.154	3.006.666
Maintenance	-	1.125.000
Krishand	-	847.919
Lain – lain	2.813.722	-
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka-Entitas Anak	<u>42.563.890</u>	<u>76.620.233</u>
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	<u>2.055.463.751</u>	<u>3.076.844.420</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018
PT Sariarthamas Hotel International 3.750 lembar saham dengan kepemilikan 50%	111.642.983.825	108.779.099.114
Jumlah Penyertaan	111.642.983.825	108.779.099.114

PT Sarinah (Persero) menguasai saham pada PT Sariarthamas Hotel International sebesar 50% atau 3.750 lembar saham dengan nilai nominal USD 1.000 per lembar saham. Sehingga penyertaan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Adapun mutasi saldo penyertaan adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Saldo awal	108.779.099.114	104.665.100.706
Ditambah:		
Bagian laba	2.863.884.711	4.113.998.408
Jumlah penyertaan	111.642.983.825	108.779.099.114

Tanah yang merupakan bagian dari setoran modal inbreng Perseroan ke PT Sariarthamas Hotel International (PT SHI) yang luasnya 2.280 m² yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim Jakarta masih dalam sengketa. Tanah setoran modal inbreng tersebut tertuang dalam beberapa perjanjian diantara pemegang saham Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas dalam *Basic Agreement* tanggal 30 September 1970. Terkait dengan hal tersebut, PT Sarinah (Persero) juga telah mengkonfirmasi.

Kewajibannya kepada PT Sariarthamas Hotel International yang dituangkan dalam *Memorandum Agreement* tanggal 8 Maret 1983 diantara pemegang saham Perseroan.

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Erni Rohaini, SH, MBA notaris di Jakarta dengan akta No. 7 tanggal 12 Juni 2009 yang antara lain menerangkan sehubungan dengan tanah yang luasnya 2.280 m² tersebut di atas, PT Sarinah (Persero) merencanakan relokasi masjid dengan melakukan kesepakatan dengan pengurus masjid, persetujuan Pemda DKI untuk pemindahan jalur hijau di lahan PT Sarinah (Persero), persetujuan Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan dari Menteri Negara BUMN. Untuk melaksanakan hal tersebut di atas memang tidak ditentukan *deadline*-nya, akan tetapi PT Sarinah (Persero) meminta waktu selama 6 bulan untuk menyelesaikan masalah perizinan tersebut dan meminta waktu kurang lebih 1 tahun untuk konstruksi, jadi totalnya kurang lebih 1 tahun 6 bulan.

1. Bahwa terkait dengan inbreng tanah tersebut, menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan hukum antara Sarinah dan PT Parna Raya (“Parna Raya”), antara lain sebagai berikut:
 - a. **Perkara Perdata gugatan wanprestasi dan perbuatan melawan hukum** yang diajukan oleh Parna Raya ke Sarinah dikarenakan menurut Parna Raya inbreng saham Sarinah berupa tanah kepada PT SHI bukan seluas 8.181 m² namun hanya seluas 5.901 m², karena sisa tanah seluas 2.280 m² belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan PT SHI mengingat di lokasi tanah seluas 2.280 m² tersebut ada bangunan masjid yang sampai saat ini belum direlokasi. Perkara ini telah memperoleh Putusan Peninjauan Kembali No.: 213 PK/PDT/2015 tanggal 14 September 2015, yang dalam amar putusan berbunyi “mengabulkan Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh PT Sarinah (Persero)”, sehingga komposisi saham Sarinah pada PT SHI yang sebelumnya terdelusi karena isi Putusan Pengadilan Negeri, Putusan Banding dan Putusan Kasasi menjadi 2.546 lembar saham kembali ke kedudukan semula yaitu sejumlah 3.750 lembar saham atau setara dengan 50 % (lima puluh persen).

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN (Lanjutan)

- b. **Perkara Perdata gugatan Pembatalan Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor : 271/PDT.P/2014/PN. JKT.PST tanggal 19 Januari 2015 (Perkara Perdata Penetapan Pelaksanaan RUPSLB-SHI)** yang diajukan oleh Sarinah kepada Parna Raya, karena pada saat proses Peninjauan Kembali atas perkara sebagaimana huruf a masih berjalan, Parna Raya mengajukan permohonan kepada Ketua PN Jak-Pus dengan menjadikan Putusan Kasasi atas perkara huruf a sebagai dasar pengajuan permohonan penetapan. Selanjutnya berdasarkan Penetapan tersebut Parna Raya melaksanakan RUPSLB PT SHI pada tanggal 9 Februari 2015 yang dikukuhkan dalam Akta Nomor 4 tanggal 9 Februari 2015 oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H. Dimana hasil RUPSLB tersebut membuat saham Sarinah terdelusi menjadi 2.546 lembar saham.
 - c. **Perkara Tata Usaha Negara (Perkara TUN)** dengan objek sengketa berupa Surat Keputusan Menkumham RI tanggal 5 Juli 2017 (SK ini diterbitkan berdasarkan Akta Penegasan tanggal 5 Juli 2017 yang merupakan penegasan atas Akta Nomor 4 tanggal 9 Februari 2015) dan Surat Kemenkumham RI tanggal 19 Juli 2017 (Surat Penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan berupa perubahan susunan pengurus perseroan PT SHI sehingga tidak ada pihak perwakilan Sarinah dalam susunan pengurus perseroan PT SHI sampai sampai saat ini).
2. Berdasarkan uraian penjelasan pada angka 1 bersama ini kami sampaikan bahwa kami memperoleh informasi melalui *Webside* Resmi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI, sebagai berikut:
- a. Perkara perdata Penetapan Pelaksanaan RUPSLB SHI dan perkara TUN.telah memperoleh Putusan Peninjauan Kembali Nomor: 920 PK/PDT/2019 tanggal 02 Desember 2019 yang dalam amar putusan berbunyi *“menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Sarinah”*, sementara itu untuk Perkara TUN juga telah memperoleh Putusan Peninjauan Kembali Nomor: 173 PK/TUN/2019 tanggal 04 Desember 2019 yang dalam amar putusan berbunyi *“menolak Permohonan Peninjauan Kembali PT SHI dan Parna Raya”*.
 - b. Dengan adanya Putusan Peninjauan Kembali TUN, maka SK Menkumham RI tanggal 5 Juli 2017 beserta Surat Kemenkumham RI tanggal 19 Juli 2017 yang menyebabkan delusi saham sarinah dan perubahan susunan pengurus di PT SHI tidak lagi berlaku dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, karena keduanya telah dinyatakan batal dan wajib dicabut sesuai isi amar Putusan Peninjauan Kembali TUN.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas dan sementara menunggu Relas isi Pemberitahuan isi Putusan Peninjauan Kembali disampaikan kepada pihak-pihak dalam perkara, Sarinah akan proaktif mengupayakan penyelesaian permasalahan pada PT SHI bersama dengan tim corporate lawyer untuk mempersiapkan langkah-langkah hukum selanjutnya baik melakukan pembahasan lebih lanjut dengan Parna Raya juga melakukan tindakan lain yang diperlukan demi kelancaran dan peningkatan kegiatan operasional PT SHI.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI

	2019				Saldo Akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Harga Perolehan					
Tanah	66.477.160	-	-	-	66.477.160
Bangunan	6.211.560.000	-	-	-	6.211.560.000
Jumlah	6.278.037.160	-	-	-	6.278.037.160
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	1.941.112.500	310.578.000	-	-	2.251.690.500
Jumlah	1.941.112.500	310.578.000	-	-	2.251.690.500
Nilai buku	4.336.924.660				4.026.346.660
	2018				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	66.477.160	-	-	-	66.477.160
Bangunan	6.211.560.000	-	-	-	6.211.560.000
Jumlah	6.278.037.160	-	-	-	6.278.037.160
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	1.630.534.500	310.578.000	-	-	1.941.112.500
Jumlah	1.630.534.500	310.578.000	-	-	1.941.112.500
Nilai buku	4.647.502.660				4.336.924.660

Properti investasi merupakan aset tanah dan gedung di Jl. Majapahit No. 8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat dan aset tanah di Braga yang terletak di Jalan Braga No. 10, Bandung.

Aset tanah dan gedung di Jl. Majapahit No. 8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat diserahkan ke PT Sarinah (Persero) sesuai dengan Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Nomor: 1952/NK/L/1991 tanggal 26 September 1991, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Tanah dan Gedung PT Sarinah (Persero) dengan PT Intiland Development, Tbk (d/h PT Dharmala Realindo) Nomor: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, dengan Notaris Charlon Situmeang.

Nilai Bangunan dicatat sebesar nilai pasar sesuai dengan Laporan Penilaian Aset oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rizki Djunaedy & Rekan tanggal 17 Desember 2012.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan tahun 2019 sebesar Rp8.792.333.252 dan 2018 sebesar Rp9.204.635.532.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018
Harga pokok penjualan sewa ruangan	3.196.268.454	2.782.687.704
Beban usaha	5.596.064.798	6.421.947.828
Jumlah	8.792.333.252	9.204.635.532

1. PT Asuransi Bangun Askrida (Tanah Braga)

Kronologis Permasalahan Klaim Asuransi PT Asuransi Bangun Askrida (Tanah Braga)

Pada tahun 2007, PT Sarinah (Persero) dan PT Graha Sari Pasific (GSP) telah mengadakan perjanjian kerjasama. Atas kerjasama tersebut PT Sarinah (Persero) menyerahkan sebidang tanah seluas 1.763 m² dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 649/Braga yang terletak di Jalan Braga No. 10, Bandung yang rencananya akan dibangun hotel di atasnya. Pembangunan hotel tidak terlaksana, sehingga PT Sarinah (Persero) mengajukan klaim atas jaminan pelaksanaan senilai Rp2.455.810.000 kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan No. *Bond*: 0152 2100 0507 0033 pada tahun 2008. Sehubungan dengan klaim asuransi belum dapat direalisasikan, maka ditempuh melalui jalur hukum bekerjasama dengan konsultan hukum Hanis & Hanis.

Dari tahun 2009 sampai bulan Maret 2010 telah dilakukan beberapa kali persidangan masalah klaim asuransi dan terakhir dilakukan persidangan pada tanggal 10 Maret 2010 dengan acara Penyerahan Bukti sesuai surat kuasa hukum PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis No: 016/Lap.SAR/H&H/III/2010 tanggal 11 Maret 2010 perihal Laporan Penanganan Perkara.

Pada tanggal 6 Oktober 2010 telah dibacakan amar putusan sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat PT Sarinah (Persero).
- Menyatakan *Surety Bond* dalam bentuk Jaminan Pelaksanaan No. 0152210005070033 tanggal 14 Mei 2007 batal demi hukum.
- Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya, menghukum Tergugat I dan Tergugat II membayar biaya perkara dan menolak gugatan penggugat Rekonpensi.

Atas putusan tersebut PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis telah mengajukan permohonan banding sesuai surat kuasa No. 1381/DIREKSI/SKuasa/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010 dan sampai saat ini belum ada putusan dari pengadilan tinggi atas permohonan yang diajukan PT Sarinah (Persero).

Pengajuan memori banding oleh PT Sarinah (Persero) atas putusan PN Jakarta, ditindaklanjuti dengan pengajuan kontra memori banding oleh PT Askrida.

PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis Surat No. 060/H&H/V/2013 telah menerima Relas pemberitahuan isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI No. 73/PDT/2013/PT DKI. No. 334/Pdt.G/PN.JKT.PST tanggal 8 April 2012 bahwa Relas tersebut pada pokoknya menolak permohonan banding dari PT Sarinah (Persero).

Perkara perdata wanprestasi antara PT Sarinah (Persero) melawan PT Asuransi Bangun Askrida cabang Bandung Cs, telah diputus oleh Majelis Hakim pada Mahkamah Agung RI ditingkat kasasi sebagaimana Relas pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung RI Perkara Perdata No. 511K/PDT/2018 tanggal 29 Oktober 2018, yang pada pokoknya menyatakan menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi PT Sarinah (Persero).

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Aset Takberwujud		
Sertifikat HGB Yang Ditangguhkan	3.127.475.345	3.127.475.345
Beban pengurusan & perpanjangan izin & surat	3.003.669.284	3.003.669.284
Beban tanggungan <i>outlet</i>	25.800.000	25.800.000
Maestro <i>system</i>	25.000.000	25.000.000
Subtotal aset takberwujud	6.181.944.629	6.181.944.629
Dikurangi: Akumulasi amortisasi beban	(5.926.138.833)	(5.892.021.505)
	<u>255.805.796</u>	<u>289.923.124</u>
 Proyek dalam penyelesaian		
Lain-lain di bawah 100 juta	94.750.085	789.175.993
	<u>94.750.085</u>	<u>789.175.993</u>
 Uang Jaminan dan Lain-lain		
Uang jaminan listrik	500.773.037	500.773.037
Uang jaminan sewa	31.842.010	31.842.010
	<u>532.615.047</u>	<u>532.615.047</u>
Jumlah Aset lain-lain	<u>883.170.928</u>	<u>1.611.714.164</u>
 Mutasi akumulasi amortisasi:		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	5.892.021.505	5.982.053.150
Penambahan	34.117.328	150.652.967
Penghapusan	-	(240.684.612)
Saldo Akhir tahun	<u>5.926.138.833</u>	<u>5.892.021.505</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:	2019	2018
Kantor pusat - divisi perdagangan	32.897.953.864	17.820.285.455
Barang kerjasama	16.697.406.037	15.814.451.982
Kantor pusat	3.065.438.370	2.366.965.792
Barang sendiri	110.666.831	387.178.208
Jumlah Utang Usaha	52.771.465.102	36.388.881.437

Utang Usaha impor minol merupakan kewajiban kepada Bea Cukai dan *principle* di luar negeri.

Utang Barang Kerjasama merupakan hasil penjualan barang kerjasama yang belum disetorkan pada akhir tahun. Rincian utang usaha berdasarkan nama supplier adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan		
PT Lautan Mas Pertiwi	11.915.702.512	-
PT Chemco Prima Mandiri	8.327.365.640	3.170.422.936
PT Gerbang Cahaya Utama	2.412.670.341	-
Nanjing Hengjiyuan Chemical Co. Ltd	2.256.000.000	2.256.000.000
PT Masuya Graha	1.676.626.309	-
PT Belgo Buana Cipta	1.434.640.202	1.434.640.202
PT Bogacitra Nusapratama	1.360.121.618	1.360.121.617
PT Florin Tirta	628.826.604	628.826.606
Koperasi Pegawai Perdagangan	528.461.386	-
PT Mulia Mitra Satria	406.100.894	406.100.894
PT Hanwa	387.037.806	-
PT Nano Logistik	322.847.939	322.847.939
Tri Utami	148.000.000	-
PT Jaya Makmur Panca	136.203.320	136.203.320
PT Balaji Jaya	105.026.100	105.026.100
Becak Kayu Mr Olav	101.666.817	101.666.816
PT Maju Sukses Bersama	-	4.633.512.268
PT Agung Nusa Indo	-	1.719.043.951
PT Bayer	-	624.546.223
PT IHI	-	442.411.756
Lain-Lain < 100 Juta	750.656.376	478.914.827
Subjumlah Kantor Pusat - Divisi Perdagangan	32.897.953.864	17.820.285.455

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

	2019	2018
Barang Kerjasama		
Prima Jaya Pantess Garment	540.837.033	161.854.585
Monica Hijau Lestari	474.259.553	488.899.820
Transmarco	333.248.925	383.710.533
Mitra Sukses Jayatama	331.836.354	152.396.270
Delami Brands Kharisma	289.887.894	135.360.775
Batik Keris	283.113.889	159.509.454
Shinta Pertiwi	267.020.139	261.321.888
Transmarco Mong	256.682.329	190.801.465
Bina Citra Kharisma L	207.581.610	189.905.307
Audy's Silver & Handycraft	194.457.109	-
PT Mahkota Petriedoindo	190.228.107	215.140.981
Shafira Laras Persada / Shafco Multi Trading	180.541.071	180.541.071
Tas Centre Cemerlang	172.483.320	351.256.178
Semar Batik	170.153.705	108.667.350
PT Pincarinjaya Abadi	168.226.945	151.430.749
Parama Global Inspira	157.691.873	-
Indomas Makmur jaya	155.669.540	150.928.999
Ricky Putra Globalindo	152.319.577	152.319.577
Top Intera Jaya	150.642.268	122.216.219
PT Indah Subur Sejati	146.489.090	145.495.860
Lintas Tenggara Sejahtera	145.674.230	141.252.249
Hioe Pin/Timur Jaya	132.609.636	133.961.135
Sukses Sinar Abadi	129.147.382	131.530.673
PT Warna Mardhika	126.699.043	-
Batik Riana Kesuma	122.424.364	113.919.039
Urban Jaya Lestari	120.506.904	120.506.903
Andini jaya Busana	119.680.179	128.635.837
Bina Busana Internusa	113.368.444	150.990.567
PT Sida Mukti Batik	111.905.955	-
PT Duta Lestari Sentratama	109.728.606	-
Batik Kristiati	107.505.536	122.518.763
Agar Wood Craft	106.812.727	116.615.909
PT Indonesia Wacoal	103.146.576	101.144.449
PT Larrie Indonesia	102.128.184	-
PT Rodeo Kerta Kencana	100.652.545	-
Mulia Sentosa Lestari	-	213.081.200
Paragon Technology	-	161.516.545
Logo Coll / Surya Multi L	-	136.758.249
Trisula International	-	129.630.963
Gilang Agung Persada	-	110.388.295
Joey Sasmita Lencana	-	107.246.475
PT Megariamas Sentosa	-	101.446.309
Novel Mice / Elatindo Khar	-	100.852.713
Lain-Lain < 100 Juta	10.122.045.395	9.790.698.628
Subjumlah Barang Kerjasama	16.697.406.037	15.814.451.982

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Barang Sendiri		
Loreal	65.203.600	170.900.400
Tempo	45.463.231	162.165.744
Lain-lain < 100 Juta	-	54.112.064
Subjumlah Barang Sendiri	<u>110.666.831</u>	<u>387.178.208</u>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kantor Pusat		
Lain-lain < 100 Juta	3.065.438.370	2.366.965.792
Subjumlah Kantor Pusat	<u>3.065.438.370</u>	<u>2.366.965.792</u>
Jumlah Utang Usaha	<u>52.771.465.102</u>	<u>36.388.881.437</u>

PT Sarinah (Persero) dalam menjalankan usahanya di bidang perdagangan terutama usaha impor, mendapat persetujuan dari pemerintah, sebagai berikut :

- 1) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0014 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 15 April 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Jepang untuk jenis beras Japonica sebanyak 20 metrik ton.
- 2) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0022 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 17 Juni 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Singapore, Thailand & Vietnam untuk jenis beras Japonica sebanyak 1.000 metrik ton.
- 3) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0031 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 10 Juli 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India dan Pakistan untuk jenis beras Basmati sebanyak 300 metrik ton.
- 4) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0029 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 10 Juli 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Jepang untuk jenis beras Japonica sebanyak 40 metrik ton.
- 5) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0030 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 10 Juli 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Jepang, Thailand dan Vietnam untuk jenis beras Japonica sebanyak 1.000 metrik ton.
- 6) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0032 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 10 Juli 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India untuk jenis beras Basmati sebanyak 300 metrik ton.
- 7) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0037 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 07 Agustus 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Amerika untuk jenis beras *Calrose Rice* sebanyak 2.000 metrik ton.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

- 8) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0038 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 07 Agustus 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Jepang untuk jenis beras Japonica sebanyak 20 metrik ton.
- 9) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0039 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 07 Agustus 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Jepang untuk jenis beras Basmati sebanyak 200 metrik ton.
- 10) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0045 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 09 September 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Jepang dan Singapore
- 11) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0046 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 09 September 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Singapore dan Vietnam untuk jenis beras Japonica sebanyak 3.000 metrik ton.
- 12) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0047 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 09 September 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India dan Pakistan untuk jenis beras Basmati sebanyak 200 metrik ton.
- 13) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0055 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 09 Oktober 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India dan Pakistan untuk jenis beras Basmati sebanyak 400 metrik ton.
- 14) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0054 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 09 Oktober 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Amerika Serikat dan Vietnam untuk jenis beras Japonica sebanyak 400 metrik ton.
- 15) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.19.0053 Hal : Persetujuan Impor Beras untuk keperluan lainnya (BUMN) tanggal 09 Oktober 2019, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India untuk jenis beras Kukus sebanyak 100 metrik ton.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

- 16) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 166/M-DAG/SD/1/2018 Hal : Persetujuan Impor Minuman Beralkohol untuk Kebutuhan Duty Not Paid tanggal 19 Januari 2018, dimana PT Sarinah (Persero) ditugaskan untuk mengimpor dan menyalurkan minuman beralkohol khusus untuk 'duty not paid' Toko Bebas Bea untuk golongan A sebanyak 9.000 liter, golongan B sebanyak 360.000 liter dan golongan C sebanyak 630.000 liter.
- 17) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.18.0017 Hal : Persetujuan Impor Beras Keperluan Lainnya (BUMN) tanggal 15 Januari 2018, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Singapura, Thailand dan Vietnam untuk jenis Beras Ketan Utuh sebanyak 50.000 metrik ton.
- 18) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.20.0020 Hal : Persetujuan Impor Beras Keperluan Lainnya (BUMN) tanggal 19 Januari 2018, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India dan Pakistan untuk jenis Beras Basmati sebanyak 15.000 metrik ton.
- 19) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.18.0030 Hal : Persetujuan Impor Beras Keperluan Lainnya (BUMN) tanggal 24 April 2018, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Amerika Serikat dan Vietnam untuk jenis Beras Japonica sebanyak 1.000 metrik ton.
- 20) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.18.0031 Hal : Persetujuan Impor Beras Keperluan Lainnya (BUMN) tanggal 27 April 2018, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal Australia, Amerika Serikat dan Vietnam untuk jenis Beras Japonica sebanyak 1.000 metrik ton.
- 21) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.18.0032 Hal : Persetujuan Impor Beras Keperluan Lainnya (BUMN) tanggal 27 April 2018, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India dan Pakistan untuk jenis Beras Basmati sebanyak 1.000 metrik ton.
- 22) Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, nomor : 04.PI-11.18.0046 Hal : Persetujuan Impor Beras Keperluan Lainnya (BUMN) tanggal 13 Juli 2018, dimana PT Sarinah (Persero) diberikan persetujuan untuk mengimpor beras dari Negara asal India, Pakistan dan Singapura untuk jenis Beras Basmati sebanyak 6.200 metrik ton.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak penghasilan		
Perseroan		
Lebih bayar Pajak Penghasilan tahun 2018	7.502.702.757	7.502.702.757
Lebih bayar Pajak Penghasilan tahun 2019	7.868.698.269	-
Jumlah lebih bayar Induk	<u>15.371.401.026</u>	<u>7.502.702.757</u>
Entitas anak	57.419.547	-
Jumlah	<u>15.428.820.573</u>	<u>7.502.702.757</u>

b. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perseroan		
Utang PPh pasal 21	1.553.819.517	871.013.284
Utang PPh pasal 22	563.221.999	383.617.412
Utang PPh pasal 23/26	40.111.199	44.811.033
Utang PPh pasal 25	-	406.888.955
Utang PPh pasal 4 (2)	18.016.250	109.766.709
Utang PPh wajib punggut	988.212.608	491.658.088
Utang PPN	410.469.762	1.412.856.985
Jumlah utang Pajak – Perseroan	<u>3.573.851.335</u>	<u>3.720.612.466</u>
Entitas Anak		
Utang PPh pasal 21	2.782.329	2.674.232
Utang PPh pasal 25	24.432.333	10.785.850
Utang PPh pasal 29	-	196.115.350
Utang PPh pasal 4 (2)	1.332.936	1.211.760
Jumlah utang pajak- Entitas Anak	<u>28.547.598</u>	<u>210.787.192</u>
Jumlah utang pajak	<u>3.602.398.933</u>	<u>3.931.399.658</u>

c. Pajak Penghasilan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak Kini		
Perseroan	-	(10.042.947.500)
Entitas Anak		
Pajak Kini	194.829.000	(293.188.000)
Penyesuaian tahun-tahun sebelumnya	78.816.870	-
Jumlah Pajak Kini	<u>273.645.870</u>	<u>(10.336.135.500)</u>
Pajak Tangguhan		
Perseroan	(2.633.759.578)	(135.536.422)
Entitas Anak	14.641.285	31.230.540
Jumlah Manfaat/ (beban) pajak tangguhan	<u>(2.619.118.293)</u>	<u>(104.305.882)</u>
Jumlah	<u>(2.345.472.423)</u>	<u>(10.440.441.382)</u>

Pada tanggal 15 Agustus 2019 Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.00006/206/14/075/19 atas pajak penghasilan badan senilai Rp78.816.871. Selisih hasil pemeriksaan dengan catatan Entitas Anak telah dicatat sebagai beban pajak kini.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Estimasi Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dan penghasilan kena pajak Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rekonsiliasi Perseroan:		
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(7.580.258.858)	31.215.736.599
Dikurangi: Laba Entitas Anak	(759.421.924)	(1.059.077.591)
Bagian (laba) rugi entitas asosiasi	(2.863.884.711)	(4.113.998.408)
Ditambah : Pembagian Dividen Entitas anak	167.990.109	-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Perseroan	(11.035.575.384)	26.042.660.600
Koreksi Fiskal		
Beda Waktu:		
Penyisihan Persediaan	2.221.057.878	-
Imbalan kerja karyawan	486.904.752	(344.149.161)
Penyisihan piutang	393.379.997	1.347.631.637
Penyusutan aset tetap	159.728.685	1.053.291.836
Bonus/tantiem	(6.301.360.000)	(2.598.920.000)
Jumlah Beda Waktu	(3.040.288.688)	(542.145.688)
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beda Tetap:		
Beban usaha yang dikenakan pajak final	52.126.312.632	62.266.643.967
Beban umum	10.138.731.237	8.045.288.417
Beban karyawan	5.269.079.010	4.643.019.768
Beban promosi	2.911.458.084	5.538.135.440
Beban direksi dan dekom	2.485.876.766	1.759.234.323
Beban adm/listrik/air	1.693.000	1.699.000
Beban diluar usaha	295.974	110.000.000
Dividen dari entitas anak	(167.990.109)	-
Bunga jasa giro	(373.057.027)	(661.698.404)
Bunga deposito	(779.282.583)	(467.419.458)
<i>Service charge & sewa</i>	(71.112.580.370)	(66.563.672.431)
Jumlah Beda Tetap	500.536.614	14.671.230.622
Penghasilan Kena Pajak	(13.575.327.458)	40.171.745.534
Estimasi Pajak Penghasilan:		
Beban Pajak Kini		
2019: 25% x nihil	-	-
2018: 25% x 40.171.745.000	-	10.042.947.500
	<u>-</u>	<u>10.042.947.500</u>
Dikurangi:		
- PPh Pasal 22	105.653.150	12.520.424.729
- PPh Pasal 23	2.243.768.551	142.558.066
- PPh Pasal 25	5.519.276.568	4.882.667.462
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	7.868.698.269	17.545.650.257
Jumlah Pajak Lebih Bayar	7.868.698.269	(7.502.702.757)

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PPh terhutang Entitas Anak		
Taksiran pajak penghasilan kini Anak	194.829.000	293.188.000
Pajak penghasilan dibayar dimuka Anak:		
Pasal 25	(252.248.547)	(97.072.650)
Taksiran kurang (lebih) bayar pajak penghasilan Entitas Anak	(57.419.547)	196.115.350

b. Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan:

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2019 terdiri atas:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke laporan laba rugi</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Perseroan :				
Bonus/tantiem	1.575.340.000	(1.575.340.000)	-	-
Penyusutan aset	931.947.226	39.932.171	-	971.879.397
Imbalan pasca kerja	7.285.440.531	121.726.188	370.084.341	7.777.251.060
Penyisihan persediaan	-	555.264.470	-	555.264.470
Penyisihan piutang Usaha	4.341.967.729	(125.531.308)	-	4.216.436.421
Rugi fiskal	-	3.393.831.750	-	3.393.831.750
Piutang lain-lain	1.548.147.525	223.876.306	-	1.772.023.831
Jumlah Perseroan	15.682.843.011	2.633.759.577	370.084.341	18.686.686.929
Aset pajak Tangguhan :				
Entitas anak	45.837.938	(14.641.284)	-	31.196.654
Total aset pajak Tangguhan	15.728.680.949	(2.619.118.293)	370.084.341	18.717.883.583

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2018 terdiri atas:

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke laporan laba rugi</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Perseroan :				
Bonus/tantiem	2.225.070.000	(649.730.000)	-	1.575.340.000
Penyusutan aset	668.624.266	263.322.959	-	931.947.226
Imbalan pasca kerja	7.398.508.987	(86.037.290)	(27.031.166)	7.285.440.531
Penyisihan piutang Usaha	4.005.059.820	336.907.909	-	4.341.967.729
Piutang lain-lain	1.548.147.525	-	-	1.548.147.525
Jumlah Perseroan	15.845.410.598	(135.536.422)	(27.031.166)	15.682.843.011

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan: (Lanjutan)

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke laporan laba rugi</u>	<u>Kredit/ (Beban) ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Aset pajak Tangguhan :				
Entitas anak	14.607.398	31.230.540	-	45.837.938
Total aset pajak Tangguhan	<u>15.860.017.996</u>	<u>(104.305.882)</u>	<u>(27.031.166)</u>	<u>15.728.680.949</u>

17. UTANG BANK

Akun ini merupakan Kredit Modal Kerja Rekening Koran (KMK Revolving R/K) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Utang bank	7.600.000.000	-
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(102.500.000)	-
Jumlah utang bank	<u>7.497.500.000</u>	<u>-</u>

Perseroan mendapatkan kredit modal kerja dari Bank Mandiri dan perjanjian kredit telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. TIO.CRO/CCL. 571 /ADD 2019 tanggal 25 Oktober 2019 dengan tingkat suku bunga 9,00% dan jatuh tempo tanggal 27 Oktober 2020.

Fasilitas yang diperoleh Perseroan antara lain:

- Plafond pinjaman sebesar Rp20.000.000.000.
- Jangka waktu 1 tahun (28 Oktober 2019 – 27 Oktober 2020)

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Sebidang Tanah SHGB No.112 Terletak di Jl. Jend. Basuki Rahmat Nomor 2A Malang diikat dengan Hak Tanggungan sebesar Rp25.813.000.000.
- Piutang usaha dan persediaan barang dagangan masing-masing Rp15.000.000.000

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, perseroan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Menjaga Ratio keuangan yaitu current ratio minimal 110%
- Debt to Equity Ratio tidak melebihi 230%

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri atas :

	2019	2018
Listrik dan air, pemeliharaan aset dan pengamanan	2.200.951.914	2.283.053.777
Biaya Pameran	223.680.000	741.920.000
Pembelian barang dagang	29.475.829	1.722.753.618
Biaya operasional <i>outlet</i>	9.080.000	411.483.947
Lain - lain	2.471.096.171	2.361.024.316
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	4.934.283.914	7.520.235.658

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	2019	2018
Pendapatan ditangguhkan	2.080.825.703	2.080.825.703
Pendapatan sewa jatuh tempo dalam satu tahun	9.758.827.746	8.237.373.993
Bagian pendapatan diterima di muka yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.839.653.449	10.318.199.696
Pendapatan sewa jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.193.706.442	2.898.016.184
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	13.033.359.891	13.216.215.880

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	2019	2018
Perseroan		
Jangka Pendek		
<i>Security deposit</i> sewa	11.669.716.604	12.151.826.659
<i>Security deposit duty paid</i>	3.000.000.000	9.000.000.000
Pembelian kendaraan direksi	540.000.000	540.000.000
Hutang dana promosi	94.352.421	690.628.115
Bonus	-	4.906.687.750
Tantiem	-	1.201.360.000
Utang lain-lain di bawah 100 juta	9.117.278.017	6.012.149.288
Jumlah Perseroan	24.421.347.042	34.502.651.812
Entitas anak		
Tantiem / bonus	102.941.826	193.313.250
Lain-lain	34.817.410	37.889.156
Jumlah Entitas anak	137.759.236	231.202.406
Jumlah Jangka pendek	24.559.106.278	34.733.854.218

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Security deposit duty paid sebesar Rp3.000.000.000 merupakan simpanan jaminan (*security deposit*) dalam mata uang Rupiah dari para distributor untuk memasarkan minuman beralkohol di Indonesia.

Utang lain-lain Perseroan terdiri dari utang atas biaya konsultan sebesar Rp3.172.500.000, utang pembelian kendaraan direksi sebesar Rp1.512.016.000, utang tunjangan perumahan direksi, utang pengurusan HGB, utang konsultan sumber daya manusia dan lainnya.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Utang Jangka Panjang		
Pembelian kendaraan direksi	972.016.000	1.453.508.000
Jumlah Utang Jangka Panjang	972.016.000	1.453.508.000
Jumlah Utang Lain-Lain	25.531.122.278	36.187.362.218

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perseroan memiliki program pensiun iuran melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia, Tbk. yang mencakup seluruh karyawan tetap yang didanai melalui iuran dana tetap setiap bulan untuk suatu dana administrasi terpisah. Perseroan menyediakan penambahan imbalan minimum berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Penambahan imbalan berdasarkan Undang-undang tidak didanai. Umur pensiun yang normal untuk Induk Perseroan dan Anak Perseroan adalah 56 tahun dan 55 tahun.

Perhitungan Aktuaria terakhir untuk Program Pensiun, Program Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya dilakukan oleh PT Prima Aktuaria tanggal 9 Januari 2020.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasian imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban	31.188.044.515	29.206.141.432
Nilai wajar aset program	-	-
Defisit	31.188.044.515	29.206.141.432
Keuntungan / (kerugian) aktuaria yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
(Kekayaan) / kewajiban diakui di neraca	31.188.044.515	29.206.141.432

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perseroan		
Nilai kini kewajiban awal periode	29.141.762.112	29.594.035.949
Biaya jasa kini	1.253.005.599	1.180.957.808
Biaya bunga	2.123.777.405	1.736.467.819
Pembayaran manfaat	(2.889.878.246)	(3.261.574.788)
Ekspektasi nilai kini kewajiban akhir periode	<u>29.628.666.870</u>	<u>29.249.886.788</u>
 Efek kurtailmen :		
(Keuntungan) / kerugian aktuarial dari :		
- Deviasi asumsi dengan realisasi	-	-
- Perbedaan asumsi	1.480.337.365	(108.124.676)
Nilai kini kewajiban akhir periode Perseroan (aktual)	<u>31.109.004.235</u>	<u>29.141.762.112</u>
 Entitas anak		
- Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui Pada tahun berjalan	79.040.280	64.379.320
Nilai kini kewajiban akhir periode (aktual)	<u>31.188.044.515</u>	<u>29.206.141.432</u>

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perseroan		
Beban jasa kini	1.253.005.599	1.180.957.808
Biaya bunga	2.123.777.405	1.736.467.819
Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi Perseroan	<u>3.376.783.004</u>	<u>2.917.425.627</u>
 Entitas anak		
Beban jasa kini	14.660.960	32.379.320
Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi Entitas anak	<u>14.660.960</u>	<u>32.379.320</u>
Total beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi	<u>3.391.443.964</u>	<u>2.949.804.947</u>

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Deviasi asumsi dengan realisasi	-	-
Perbedaan asumsi	(1.480.337.365)	108.124.676
(Biaya) pendapatan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>1.480.337.365</u>	<u>(108.124.676)</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tingkat diskonto	7.31%	8.09%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat bunga investasi	7.31%	8.09%
Tingkat mortalita	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat cacat tetap	10% dari TMI-2011	10% dari TMI-2011
Tingkat pengunduran diri	5%	5%
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
Metode amortisasi	<i>Straight Line</i>	<i>Straight Line</i>

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	47.225.900	39.254.699
Ditambah :		
Bagian laba PT Sari Valas	4.711.348	7.971.201
Dividen	(1.696.870)	-
Saldo akhir	<u>50.240.378</u>	<u>47.225.900</u>

23. MODAL SAHAM

Modal Saham ditempatkan dan disetor oleh Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>Saham</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
Modal dasar			
100.000 lembar saham biasa nominal @ Rp1.000.000	100.000	100.000.000.000	100%
Modal yang belum ditempatkan			
53.150 lembar saham nominal @ Rp1.000.000	(53.150)	(53.150.000.000)	53%
Jumlah modal saham	<u>46.850</u>	<u>46.850.000.000</u>	<u>47%</u>

24. CADANGAN UMUM DAN TUJUAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, Perseroan telah membentuk cadangan tambahan untuk cadangan umum untuk tahun 2019 sebesar Rp194.415.254.847 dan tahun 2018 sebesar Rp173.647.930.831.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2019, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan Tahun Buku 2018 sebesar Rp20.767.324.016.

Nilai sebesar Rp20.767.324.016 yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dipergunakan sebagai cadangan Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan Tahun Buku 2017 sebesar Rp5.581.163.891.

Nilai sebesar Rp5.023.163.891 yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dipergunakan sebagai cadangan Perseroan dan Rp558.000.000 sebagai dividen.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tahun 2019 dan 2018, tambahan modal disetor merupakan tambahan dari aset pengampunan pajak sebesar Rp181.245.000 yang diakui pada tahun 2016, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-1469/PP/WPJ.19/2016 tanggal 30 Desember 2016.

27. PENJUALAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>Money changer</i>	268.524.785.970	150.264.104.053
Eksport dan Import	92.446.463.720	527.277.986.108
Sewa ruangan	70.948.575.242	66.407.734.351
Barang eceran - barang kerjasama	43.834.598.076	51.533.425.234
Barang eceran - barang sendiri	26.754.835.982	25.480.069.919
Distribusi	8.433.836.601	1.401.969.966
Jumlah Penjualan	<u>510.943.095.591</u>	<u>822.365.289.631</u>

28. HARGA POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>Money changer</i>	265.912.919.418	147.058.685.045
Eksport dan import	86.105.655.357	503.344.753.725
Barang eceran - barang sendiri	22.837.158.564	19.909.953.156
Sewa ruangan	20.477.025.453	24.644.104.567
Distribusi	7.767.426.775	1.321.805.670
Jumlah Penjualan	<u>403.100.185.567</u>	<u>696.279.302.163</u>

29. HASIL USAHA LAINNYA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Keuntungan minuman beralkohol	2.384.485.790	5.684.063.998
Aneka usaha dan lainnya	1.058.370.899	907.179.215
Jumlah Hasil Usaha Lainnya	<u>3.442.856.689</u>	<u>6.591.243.213</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penjualan dan promosi	4.524.587.241	9.428.071.771
Umum dan administrasi:		
Gaji karyawan	41.789.984.981	40.587.877.270
Umum	22.466.679.094	16.198.788.594
Direktur dan Komisaris	13.951.188.294	10.946.634.237
Pemeliharaan	11.743.964.077	8.295.790.469
Penyusutan	5.596.064.798	6.421.947.828
Listrik, telepon, air dan lain - lain	5.530.068.563	6.542.120.147
Sewa pihak ketiga	4.001.337.419	3.489.284.375
Beban imbalan pasca kerja	3.391.443.964	2.949.804.947
Pendidikan	800.561.494	408.842.242
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>109.271.292.684</u>	<u>95.841.090.109</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>113.795.879.925</u>	<u>105.269.161.880</u>

31. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban bunga pinjaman	683.504.667	414.302.700
Jumlah Beban Keuangan	<u>683.504.667</u>	<u>414.302.700</u>

32. PENDAPATAN DILUAR USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pemulihan beban CKPN Piutang	2.308.879.122	299.446.462
Pendapatan deposito dan jasa giro	1.163.167.526	1.909.953.402
Denda keterlambatan pekerjaan	323.731.086	173.204.828
Pendapatan selisih pengurusan dokumen	287.385.619	427.393.401
Selisih omzet	223.399.553	25.157.269
Laba selisih kurs	106.418.116	191.691.641
Lain - lain	237.618.755	37.755.692
Jumlah Pendapatan Diluar Usaha	<u>4.650.599.777</u>	<u>3.064.602.695</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN DILUAR USAHA

Akun ini terdiri atas :

	2019	2018
Biaya konsultan PT Yodya Karya	8.192.954.545	-
Beban cadangan penurunan nilai piutang lainnya	1.415.087.920	-
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.287.171.200	1.647.078.099
Biaya konsultan Sarinah Tower II	251.666.666	-
Selisih fisik persediaan	217.454.055	221.640.675
Rugi selisih kurs	109.507.984	71.603.352
Denda pajak	65.872.651	671.779.820
Amortisasi beban tanggungan	16.244.000	16.244.000
Selisih omzet	-	120.638.974
Kerugian penghapusan aset tetap	-	95.309.649
Lain - lain	345.166.446	112.336.036
Jumlah Beban Diluar Usaha	11.901.125.467	2.956.630.605

34. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laporan Posisi Keuangan	31 Desember 2018		
	Sebelum direklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah direklasifikasi
Aset Lancar			
Persediaan	18.345.158.197	(7.334.201.145)	11.010.957.052
Uang muka	6.218.112.942	7.334.201.145	13.552.314.087
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	107.865.613.030	11.106.144.000	118.971.757.030
Aset Lain-lain	12.717.858.164	(11.106.144.000)	1.611.714.164
	1 Januari 2018/31 Desember 2017		
	Sebelum direklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah direklasifikasi
Aset Lancar			
Persediaan	16.359.523.911	(1.464.574.497)	14.894.949.414
Uang muka	2.238.783.452	1.464.574.497	3.703.357.949
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	108.040.338.775	11.560.500.000	119.600.838.775
Aset Lain-lain	12.958.031.990	(11.560.500.000)	1.397.531.990

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas tahun 2018.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
Personel manajemen kunci	Komisaris dan Direksi	Beban gaji dan tunjangan serta liabilitas imbalan kerja
Kementerian Badan Usaha Milik Negara	Pengendalian melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara	Penyertaan Saham
PT Sari Valuta Asing	Entitas anak	Penyertaan modal
PT Sariarthamas Hotel International	Entitas asosiasi	Penyertaan modal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham	Kas dan Setara kas; Pinjaman Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham	Kas dan setara kas
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham	Kas dan setara kas
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham	Kas dan setara kas
PT Percetakan Negara RI (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
Perum Peruri (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
Perum Jasa Tirta (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Askrimdo (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Peln (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Pelindo II (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Angkasa Pura II (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha
PT Garuda Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham	Piutang Usaha

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Berikut adalah Transaksi dengan pihak berelasi

	2019	2018
Kas dan setara kas		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.899.888.381	26.341.751.847
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.208.502.423	8.930.534.360
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.361.591.738	12.578.727.218
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.865.901.379	2.662.102.739
Piutang Usaha		
PT Percetakan Negara RI (Persero)	8.362.595.291	-
PT Askrido (Persero)	780.927.273	-
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	309.521.487	395.910.722
PT Angkasa Pura II (Persero)	300.331.134	286.220.297
Perum Peruri (Persero)	117.500.000	-
PT Garuda Indonesia	94.735.933	34.654.470
PT Boma Bisma Indra (Persero)	72.188.400	72.188.400
PT Wijaya Karya Bangunan	-	701.623.983
Kementerian BUMN	-	24.395.448
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero)	-	6.230.390
Penyertaan		
PT Sariarthamas Hotel Internasional	111.356.508.052	108.779.099.114
Utang Bank		
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)	7.497.500.000	-

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

	2019	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
ASET KEUANGAN		
Kas dan setara kas	42.427.483.885	42.427.483.885
Piutang usaha bersih	27.203.125.472	27.203.125.472
Piutang lain-lain, bersih	2.026.304.644	2.026.304.644
JUMLAH	<u>71.656.914.001</u>	<u>71.656.914.001</u>
LIABILITAS		
Utang usaha	52.771.465.102	52.771.465.102
Biaya yang masih harus dibayar	4.934.283.914	4.934.283.914
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.839.653.449	11.839.653.449
Utang lain-lain	25.531.122.278	25.531.122.278
Pendapatan diterima dimuka	1.193.706.442	1.193.706.442
JUMLAH	<u>96.270.231.185</u>	<u>96.270.231.185</u>
2018		
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
ASET KEUANGAN		
Kas dan setara kas	63.580.467.605	63.580.467.605
Piutang usaha bersih	16.444.791.932	16.444.791.932
Piutang lain-lain bersih	1.368.333.246	1.368.333.246
JUMLAH	<u>81.393.592.783</u>	<u>81.393.592.783</u>
LIABILITAS		
Utang usaha	36.388.881.437	36.388.881.437
Biaya yang masih harus dibayar	7.520.235.658	7.520.235.658
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	10.318.199.696	10.318.199.696
Utang lain-lain	36.187.362.234	36.187.362.234
Pendapatan diterima dimuka	2.898.016.184	2.898.016.184
JUMLAH	<u>93.312.695.209</u>	<u>93.312.695.209</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. STANDARD AKUTANSI BARU DAN INTERPRETASI

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 “Instumen Keuangan”
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”
- ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba”

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi Perusahaan dan standar baru ini terhadap laporan keuangan.

38. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan tidak terdapat peristiwa setelah tanggal laporan keuangan yang cukup signifikan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

39. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Perseroan disajikan menurut pengelompokan kelompok usaha berdasarkan jenis usaha dibagi menjadi empat bidang usaha yang terdiri dari Retail, Properti, Perdagangan, dan Valuta Asing.

Informasi segmen Perseroan disajikan menurut pengelompokan kelompok usaha berdasarkan geografis dibagi dalam tiga Wilayah yang terdiri dari Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

2019					
	Retail	Properti	Perdagangan	Valuta Asing	Konsolidasi
Pendapatan	71.420.539.823	71.112.580.370	100.880.300.323	267.529.675.075	510.943.095.591
	Jakarta	Jawa Timur	Jawa Tengah	Konsolidasi	
Aset	364.459.715.250	5.888.181.172	1.377.892.615	371.725.789.037	
2018					
	Retail	Properti	Perdagangan	Valuta Asing	Konsolidasi
Pendapatan	77.013.495.154	66.407.734.350	528.679.956.074	150.264.104.053	822.365.289.631
	Jakarta	Jawa Timur	Jawa Tengah	Konsolidasi	
Aset	350.357.780.305	13.005.231.467	2.601.575.244	365.964.587.016	

40. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perseroan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Sarinah (Persero) (Entitas Induk saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 4 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Sarinah (Persero) (Entitas Induk saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan Entitas Anak.

Informasi keuangan PT Sarinah (Persero) (Induk Perseroan saja) menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya, dan bukan menggunakan metode ekuitas atau metode konsolidasi.

PT SARINAH (PERSERO) (ENTITAS INDUK SAJA)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018/ 31 Desember 2017*)</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	37.507.373.583	58.754.814.704	45.320.032.180
Piutang usaha	19.360.112.873	16.444.791.932	20.688.660.350
Piutang lain-lain	9.869.317.243	1.368.333.246	3.754.551.065
Persediaan	3.755.261.070	11.010.957.052	14.894.822.914
Uang muka	20.432.676.141	13.552.314.087	3.703.357.950
Biaya dibayar dimuka	2.012.899.861	3.000.224.187	3.069.415.710
Pajak dibayar dimuka	15.371.401.026	7.577.564.257	-
JUMLAH ASET LANCAR	<u>108.309.041.797</u>	<u>111.708.999.465</u>	<u>91.430.840.169</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	1.961.500.000	1.961.500.000	1.961.500.000
Properti Investasi	4.026.346.660	4.336.924.660	4.647.502.660
Aset tetap	122.989.123.434	118.786.134.477	119.375.255.892
Aset pajak tangguhan	18.686.686.930	15.682.843.011	15.845.410.598
Aset lain-lain	802.221.481	1.516.488.860	1.263.854.964
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	<u>148.465.878.505</u>	<u>142.283.891.008</u>	<u>143.093.524.114</u>
JUMLAH ASET	<u>256.774.920.302</u>	<u>253.992.890.473</u>	<u>234.524.364.283</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	52.771.465.102	36.388.881.437	32.866.108.363
Utang pajak	3.573.851.335	3.795.473.966	2.370.290.367
Utang Bank	7.497.500.000	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	4.934.283.914	7.520.235.658	5.916.440.742
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.839.653.449	10.318.199.696	9.446.395.381
Utang lain-lain	24.421.347.066	34.502.651.831	36.552.951.642
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>105.038.100.866</u>	<u>92.525.442.588</u>	<u>87.152.186.495</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain	972.016.000	1.453.508.000	2.160.000.000
Pendapatan diterima dimuka	1.193.706.442	2.898.016.184	3.031.250.429
Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	31.109.004.235	29.141.762.112	29.594.035.949
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	<u>33.274.726.677</u>	<u>33.493.286.296</u>	<u>34.785.286.378</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>138.312.827.543</u>	<u>126.018.728.884</u>	<u>121.937.472.873</u>
EKUITAS			
Modal saham - Modal dasar 100.000 lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh 46.850 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar	46.850.000.000	46.850.000.000	46.850.000.000
Tambahan modal disetor	181.245.000	181.245.000	181.245.000
Cadangan umum	87.351.636.152	67.142.312.136	62.119.148.245
Saldo laba	(15.920.788.393)	13.800.604.453	3.436.498.165
JUMLAH EKUITAS	<u>118.462.092.759</u>	<u>127.974.161.589</u>	<u>112.586.891.410</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>256.774.920.302</u>	<u>253.992.890.473</u>	<u>234.524.364.283</u>

PT SARINAH (PERSERO) (ENTITAS INDUK SAJA)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PENJUALAN BERSIH	242.582.314.750	672.257.078.658
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>(137.187.266.150)</u>	<u>(549.220.617.119)</u>
LABA KOTOR USAHA	105.395.048.600	123.036.461.539
HASIL USAHA LAINNYA	<u>3.442.856.689</u>	<u>6.591.243.213</u>
LABA KOTOR	<u>108.837.905.289</u>	<u>129.627.704.753</u>
BEBAN USAHA		
Penjualan dan promosi	4.486.176.778	9.197.545.903
Umum dan administrasi	<u>107.577.702.480</u>	<u>94.074.772.834</u>
	112.063.879.258	103.272.318.737
LABA USAHA	<u>(3.225.973.970)</u>	<u>26.355.386.016</u>
Beban keuangan	(683.504.667)	(407.198.000)
Pendapatan di luar usaha	714.729.314	3.048.767.155
Beban di luar usaha	<u>(7.840.826.061)</u>	<u>(2.954.294.569)</u>
	(7.809.601.414)	(312.725.412)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(11.035.575.384)</u>	<u>26.042.660.604</u>
PAJAK PENGHASILAN		
Manfaat (Beban) Pajak kini	-	(10.042.947.500)
Beban Pajak tangguhan	<u>(2.633.759.578)</u>	<u>(135.536.422)</u>
	(2.633.759.578)	(10.178.483.922)
LABA TAHUN BERJALAN	<u>(8.401.815.806)</u>	<u>15.864.176.682</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba-rugi		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba-rugi		
- Rugi aktuarial	(1.480.337.365)	108.124.663
- Efek pajak terkait	<u>370.084.341</u>	<u>(27.031.166)</u>
	(1.110.253.024)	81.093.497
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(9.512.068.830)</u>	<u>15.945.270.179</u>

PT SARINAH (PERSERO) (ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Cadangan umum</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Total ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2018	46.850.000.000	62.119.148.245	181.245.000	3.436.498.165	112.586.891.410
Pembagian saldo laba					
Cadangan umum	-	5.023.163.891	-	(5.023.163.891)	-
Dividen	-	(558.000.000)	-	-	(558.000.000)
Laba tahun berjalan	-	-	-	15.864.176.682	15.864.176.682
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	81.093.497	81.093.497
Saldo per 31 Desember 2018	46.850.000.000	66.584.312.136	181.245.000	14.358.604.453	127.974.161.589
Pembagian saldo laba					
Cadangan umum	-	20.767.324.016	-	(20.767.324.016)	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	(8.401.815.806)	(8.401.815.806)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(1.110.253.024)	(1.110.253.024)
Saldo per 31 Desember 2019	46.850.000.000	87.351.636.152	181.245.000	(15.920.788.393)	118.462.092.759

PT SARINAH (PERSERO) (ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
TAMBAHAN INFORMASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	230.983.153.822	679.505.734.965
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(238.094.525.668)	(638.174.855.823)
Pembayaran bunga	(683.504.667)	(407.198.000)
Pembayaran pajak penghasilan	(8.277.965.977)	(17.545.650.257)
Arus kas neto dari aktivitas operasi	<u>(16.072.842.489)</u>	<u>23.378.030.885</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(12.442.588.727)	(9.005.248.361)
Penerimaan Dividen dari entitas anak	167.990.109	-
Arus kas neto untuk aktivitas investasi	<u>(12.274.598.618)</u>	<u>(9.005.248.361)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hutang bank	7.600.000.000	-
Pembayaran Program Bina Lingkungan	(500.000.000)	(380.000.000)
Pembayaran dividen	-	(558.000.000)
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan	<u>7.100.000.000</u>	<u>(938.000.000)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(21.247.441.121)	13.434.782.524
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	58.754.814.704	45.320.032.180
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>37.507.373.583</u></u>	<u><u>58.754.814.704</u></u>